

**DAKWAH HUSEIN JA'FAR AL HADAR DALAM KANAL “JEDA
NULIS”**

Proposal Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



Oleh:

Aditya Mahendra

(1601026139)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
(KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aditya Mahendra
NIM : 1601026139
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Dakwah Husein Ja'far AL Hadar dalam kanal Jeda
Nulis

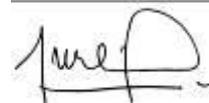
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kendal, 12 Agustus 2020

Pembimbing,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP: 19660209 199303 2 003

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
DAKWAH HUSEIN JA'FAR AL HADAR DALAM KANAL JEDA NULIS

Disusun Oleh:
Aditya Mahendra
1601026139

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 06 Oktober 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

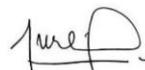
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19710830199703 1 003

Penguji III



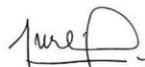
Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 1993031 002

Penguji IV



Nadiatus Salama, M.Si.
NIP. 19780611200801 2 016

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19710830199703 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 17 November 2020




Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditya Mahendra
NIM : 1601026139
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Kendal, 10 Oktober 2020

Peneliti

Aditya Mahendra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Dakwah Husein Ja'far Al Hadar dalam kanal Jeda Nulis*”. Solawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu mendapatkan syafaat nya di *yaumul qiyamah*, kelak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi dari pihak lain, secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Rustini Wulandari, S.Sos. M. Si., selaku wali dosen yang telah memberi arahan selama masa perkuliahan.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd., selaku pembimbing skripsi atas ilmu yang diberikan, serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk selalu mengarahkan serta membimbing dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Keluarga penulis yang senantiasa memberi kasih sayang, doa serta dukungan
7. Teman seperjuangan, Zulfa Kintan Pramesti, Iqbal Khusni Mubarak, Raudhina Oktia, Ajeng Dwi Wardani dan segenap keluarga Besar KPI D 2016 & KPI 2016 yang sudah mengisi hari-hari selama kuliah.
8. Keluarga besar Walisongo TV dan Imaken UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam bidang media dan organisasi.
9. Husein Ja'far Al Hadar yang telah membantu terkait data yang diteliti.

10. Terakhir, terimakasih kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Kendal, 10 Oktober 2020

Peneliti

Aditya Mahendra

NIM. 1601026139

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Marsudijono dan Ibunda Dyah Kusumastuti, yang selalu memberikan apapun yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Semoga adanya skripsi ini dapat memberikan kebahagiaan terhadap Ayah dan Ibu.
2. Almamater ku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Walisongo TV dan Imaken Walisongo Semarang.
3. Semua teman-temanku yang telah menyemangati saya hingga sekarang. Terimakasih atas dukungannya sejauh ini. Semoga hal yang baik selalu menyertai kita semua.

MOTTO

“Man Jadda WA Jada”

Barang siapa yang bersungguh sungguh ia akan dapat

ABSTRAK

Aditya Mahendra, 1601026139. “Dakwah Husein Ja’far Dalam kanal Jeda Nulis. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah. Memasuki era modern dakwah sangat bergantung terhadap dai milenial. Da’i milenial seharusnya berdakwah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan keinginan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Metode dakwah yang diterapkan dalam setiap aktivitas didukung dengan media modern yang sanggup menarik perhatian mad’u skala luas. Kemajuan teknologi dan media modern membuat metode dakwah yang diterapkan da’i milenial harus mempunyai ide yang menarik guna menggapai kesempurnaan dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah Husein Ja’far Al Hadar dalam kanal Youtube “Jeda Tulis” dengan teknik analisis deskriptif model Miles dan Huberman, menggunakan tiga tahap analisis yaitu reduksi data dengan proses memilih sumber utama yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, *display* data yaitu dengan menyusun data yang telah direduksi dan pengelompokan sesuai dengan indikator, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan metode pengumpulan data teknik dokumentasi dan meneliti sebanyak empat episode. Peneliti menggunakan empat episode yang menjadi sumber data episode Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim), Ngobrolin musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta, Ngobrolin bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting), Lagu Aisyah dan dakwah milineal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Husein Ja’far berdakwah menggunakan bahasa yang santun, mudah dipahami, dan tidak menggurui. Peneliti menemukan cara berdakwah Husein Ja’far dengan menggunakan mujadalah. Prinsip mujadalah yaitu *qaulan baligha* memberi nasehat bagaimana menyikapi Al Qur’an pada masa sekarang dan hubungan antara sesama manusia, *qaulan ma’rufa* menjelaskan lawan bicara dengan perkataan yang baik, *qaulan layyina* Husein Ja’far memberi pengertian kepada lawan bicara dengan memahami Islam menghadapi sikap emosional, *qaulan masyura* menjelaskan bagaimana hukum-hukum Islam yang berlaku pada kehidupan saat ini.

Kata Kunci: Dakwah, Mujadalah, Husein Ja’far, Youtube.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
a. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
b. Definisi Konseptual.....	9
c. Sumber dan Jenis Data	10
d. Teknik Pengumpulan Data	10
e. Teknik Analisis Data	10
BAB II DAKWAH MELALUI YOUTUBE	13
A. Dakwah	13
1. Pengertian Dakwah	13

2. Tujuan Dakwah.....	15
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	20
4. Mujadalah	25
C. Youtube.....	29
1. Pengertian Youtube	29
2. Manfaat Youtube.....	31
3. Kelebihan dan kekurangan Youtube	34
D. Youtube sebagai Media Dakwah.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM KANAL JEDA NULIS.....	37
1. Deskripsi kanal Jeda Nulis	37
2. Deskripsi video Jeda Nulis.....	39
3. Data prinsip-prinsip mujadalah dalam video kanal Jeda Nulis	44
BAB IV ANALISIS DAKWAH HUSEIN JA'FAR AL HADAR DALAM	
KANAL JEDA NULIS.....	48
1. Analisis Video Kanal Jeda Nulis	48
2. Analisis SWOT video dalam kanal Jeda Nulis	66
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	1
BIODATA PENULIS.....	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2: Beranda kanal Jeda Nulis	38
Gambar 3: Husein Ja'far bersama Coki dan Muslim.....	39
Gambar 4: Husein Ja'far berdiskusi dengan Vikri Rasta	41
Gambar 5: Husein Ja'far dengan Arie Kriting	42
Gambar 6: Husein Ja'far dengan Priska.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna dan universal serta memiliki tujuan untuk mengantarkan manusia ke jalan yang baik. Maka ada benarnya jika Islam sebagai agama yang senantiasa relevan di segala tempat dan waktu. Namun perlu dipahami bahwa nilai-nilai Islam tidak bermakna jika tidak sampai atau dipahami oleh umat manusia. Oleh karenanya menyampaikan serta memahamkan ajaran Islam kepada orang yang belum mengerti menjadi hal yang penting yang harus dilakukan (Sumadi, 2016)

Kegiatan dakwah menjadi hal yang paling mendasar untuk menyampaikan ajaran Islam. Tanpa dakwah, maka ajaran Islam tidak akan tersampaikan dengan baik serta dipahami oleh manusia. Islam juga senantiasa mengajak manusia untuk berbuat baik agar menjadi insan yang baik, berakhlak serta berpengetahuan. Maka sangat relevan jika Islam dan dakwah hal yang tidak bisa dipisahkan. Islam butuh dakwah agar ajarannya bisa tersampaikan dan dakwah butuh Islam sebagai pondasi nya.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam atau mengajak orang lain untuk memeluk Islam serta melaksanakan ajaran Islam demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain menyerukan kepada umatnya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, juga memerintahkan untuk selalu menyampaikan atau mengajarkan kebenaran Islam (Munfaridah, 2013). Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan berbagai media. Dengan seiringnya waktu dakwah membutuhkan metode yang relevan untuk zaman sekarang ini. Seperti yang diketahui bersama zaman milineal ini sekarang banyak menggunakan akses internet dan media sosial. Kini, dengan semakin luas, cepat dan lebarnya koneksi internet pengguna semakin dimudahkan dalam mengakses media sosial.

Pengguna media sosial semakin harinya bertambah, tercatat dari kompas.id persentase pengguna media sosial berusia 16-64 tahun. Yang menggunakan setiap *platform* media sosial selama satu bulan Juni terakhir, 99% perilaku masyarakat Indonesia dalam bermedia sosial mengunjungi media sosial selama bulan Juni. Kemudian 95% secara aktif terlibat atau berkontribusi dengan sosial selama satu bulan terakhir. Persentase pengguna internet menggunakan media untuk keperluan bekerja 65% dan rata-rata waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial dalam sehari yaitu 3 jam 26 menit. Telah menjadi fakta bahwa masyarakat milenial sekarang tidak bisa lepas dengan media sosial setiap saat dan setiap waktu orang bisa mengaksesnya. Selain untuk berkomunikasi, segala hal mulai dari yang informatif dan yang lainnya.

Namun pada era sekarang masih dijumpai jika dakwah disampaikan dengan cara yang itu saja serta pendidikan keagamaan masih berkisar tentang masalah ibadah, aqidah dan akhlak dimana 70% masjid menyinggung isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Namun, materi keislaman itu disampaikan menggunakan metode ceramah satu arah (96%) (Wahid, 2019). Hal itu dapat diasumsikan pendidikan keagamaan yang dilangsungkan di masjid mengutamakan literasi keagamaan yang normatif sangat sedikit yang menjadikan masjid sebagai wahana memperdalam literasi keagamaan dengan mempertimbangkan konteks sosial.

Kesuksesan dakwah sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Tata cara dalam berdakwah termasuk pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwah dakwahnya. Jika penyampaian dakwah kurang menarik isi dakwah tidak akan tersampaikan meski isu yang disajikan dari materinya sudah bagus. Namun sebaliknya jika penyampaian dakwah yang disampaikan dengan baik akan tersampaikan oleh mad'u (Aliyudin, 2010).

Seiring dengan kemajuan teknologi cara berdakwah di era sekarang mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana,

tetapi mulai memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah lebih meluas agar dakwah bisa dilakukan lebih intensif. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya di kalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya (Suaiba, 2018).

Memasuki era milineal, pemahaman masyarakat tentang dakwah sudah mulai mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Pemahaman dakwah tidak hanya terbatas melalui pengajian, khutbah jumat, ceramah diatas mimbar, ceramah di hari besar Islam dan yang lainnya. Tentunya, di era sekarang banyak media yang bisa digunakan untuk menunjang keefektifan dakwah.

Berkembangnya sasaran dakwah dan beragamnya media dakwah terus berkembang mengikuti zaman dapat diterima mad'u yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Dengan perkembangan teknologi, milineal disuguhkan berbagai *platform* menarik untuk dapat mengakses informasi terutama dakwah dan perkembangan dunia Islam. Dengan itu dakwah memang membutuhkan media supaya tidak tertinggal oleh zaman. Youtube hadir menyajikan konten yang dapat diakses dengan mudah. Kehadirannya kini tak asing bagi masyarakat.

Perkembangan Youtube saat ini telah memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunanya. Dengan memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga semua pengguna internet dari setiap hari orang yang menonton ratusan juta jam video di Youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan (Hajar, 2018: 96). Pendapat ini didukung oleh survei yang dilakukan www.wearesocial.com pada bulan Januari tahun 2020 menunjukkan ada dua miliar pengguna Youtube setiap bulannya dan satu miliar orang yang menonton Youtube setiap harinya. Hal ini disampaikan juga oleh CEO Youtube Susan Wojcicki dalam kompas.com bahwasanya pengguna Youtube sekitar 250 jam setiap harinya mengakses dan

menyaksikan video dari Youtube setiap harinya, artinya sekitar 39% dari pertengahan tahun 2018 tercatat di angka 180 juta jam per hari. Adanya Youtube saat ini membantu masyarakat untuk mendapat hiburan dan pengetahuan serta berkembangnya konten-konten dakwah yang ada sekarang ini. Youtube memiliki kemampuan menyebarkan dakwah yang lebih luas dan bisa dilihat oleh banyak orang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna.

Konten dakwah yang berada di dalam Youtube ini sangatlah beragam salah satunya pada di kanal Jeda Nulis. Kanal yang dimiliki oleh Husein Ja'far Al Hadar ini dalam kontennya membahas tentang isu-isu terkini. Husein Ja'far Al Hadar dalam videonya menggunakan metode dakwah *mujadalah*. Kanal Jeda Nulis bergabung di Youtube tanggal 03 Mei 2018. Video dalam kanal ini rutin diunggah setiap minggu. Durasi yang ditayangkan beragam dari sekitar 10 menit hingga 30 menit. Dalam kanal nya Husein Ja'far Al Hadar membagi daftar kontennya menjadi 3 yaitu: jeda ngobrol, jeda ceramah, dan jeda nulis.

Husein Ja'far Al Hadar dikenal sebagai intelektual muda Islam. Sejak kecil Husein Ja'far dibimbing oleh ayahnya yang merupakan ketua yayasan Islam di kampungnya, dan mengaji di madrasah kampungnya. Kemudian Husein Ja'far melanjutkan belajar di sebuah pesantren yang berada di Jawa Timur. Di lain sisi Husein Ja'far dekat dan belajar dengan Habib Jidan bin Jidan. Melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN Syarif Hidayatullah) Jakarta. Husein Ja'far juga penulis buku keislaman dengan karya-karya sebagai berikut: Menyegarkan Islam Kita Dari Ibrahim Sampai Hawking, Dari Adam Hingga Era Digital, Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta?!, Islam Mazhab Fadlullah, Tuhan Ada Di Hatimu dan penulis artikel online di beberapa website (sumber: detik.com).

Memasuki era sekarang da'i harus dapat memanfaatkan media dan mengembangkan metode lain agar dapat diterima kaum milineal. Metode dakwah di era modern membutuhkan mujadalah dan pendekatan yang

kekinian, serta segmentasi mad'u yang lebih luas. Mujadalah sendiri merupakan kegiatan saling bertukar pendapat antara dua orang dengan memberikan argumentasi yang kuat. Penyampaian diskusi dalam kanal tersebut dikemas dalam bentuk video dan dimuat di kanal Youtube Jeda Nulis bertujuan untuk memberi edukasi tentang Islam.

Berdasarkan beberapa uraian teori dan permasalahan diatas. Penulis tertarik meneliti dakwah Husein Ja'far Al Hadar. Keunikannya dalam berdakwah dengan latar belakang lawan diskusi yang berbeda-beda menjadi daya tarik tersendiri. Husein Ja'far dalam berdakwah juga mampu berdiskusi dengan agama lain hal itu yang jarang ditemukan oleh da'i lainnya. Topik yang disampaikan fokus dikemas dengan bahasa yang santun, tidak menggurui serta mendalam. Atas alasan tersebut penulis bermaksud meneliti lebih dalam dengan judul "Dakwah Husein Ja'far Al Hadar dalam kanal Jeda Nulis".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana dakwah Husein Ja'far Hadar dalam kanal Jeda Nulis?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana dakwah Husein Ja'far Al Hadar dalam kanal Jeda Nulis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi da'i yang ingin berdakwah terkait mengenai metode dakwah kekinian menggunakan media baru (Youtube).

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan tambahan para da'i untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang *mujadalah* yang baik, dan lebih efisien dalam menyikapi perkembangan dakwah yang kekinian terlebih dalam kanal Jeda Nulis.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan dan menghindari plagiarisme dalam penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian sebelumnya dan menghindari penulisan yang sama. Adapun penelitian diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Ana Zahrotus Zakiyah (2019) dengan judul Pesan Dakwah dalam Vlog Gita Safitri Devi. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tujuan menganalisa pesan dakwah yang terkandung dalam Vlog Gita Safitri. Hasil penelitian ini adalah dalam empat video yang diteliti terdapat tiga kategori pada bentuk pesan dakwah yaitu: pesan dakwah kategori akhlak membahas tentang perilaku seseorang atau hubungan antara sesama manusia, kemudian pesan dakwah kategori syariah membahas tentang menutup aurat, yang terakhir ialah pesan dakwah tentang kategori aqidah membahas tentang iman atau agama seseorang.
2. Penelitian dari Astrid Novia Pahlupy (2019) dengan judul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Youtube. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui gaya retorika dakwah ustadz Hanan Attaki di Youtube. Hasil penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan ustadz Hanan Attaki adalah gaya bahasa percakapan dengan menggunakan langsung dan tidaknya pencapaian makna berupa retorika yang mana memiliki unsur asonansi, *eufimisme*, dan kiasan dengan unsur alegori dan parabel. Gaya suara yang dihasilkan oleh ustadz

Hanan Attaki dalam ceramahnya adalah *pitch* (tekanan) dan *pause* (jeda) ini untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya, ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seorang ustaz yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi dan gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat menyampaikan pesan, pesan dapat tersampaikan dengan yang diharapkan oleh da'i maupun mad'u.

3. Penelitian dari Tiara Rahmadaniar (2018) dengan judul Strategi Dakwah Akun Youtube *Muslimahdailycom* dalam mensosialisasikan jilbab. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan tujuan mengetahui permusuhan, implementasi, dan penilaian strategi dakwah akun Youtube *Muslimahdailycom* dalam mensosialisasikan jilbab. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi dakwah tidak jauh berbeda dengan strategi secara umum. Strategi dakwah juga merupakan sebuah perencanaan yang dirumuskan agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi ini terdiri dari tahap perencanaan di *Muslimahdailycom* membentuk visi dan misi juga menentukan metode dakwah yang sesuai dengan metode yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125. Pada tahap implementasi *Muslimahdailycom* menerapkan beberapa langkah untuk menarik minat penonton dalam menerima dakwah melalui segmen Muslimah Bercerita. Terakhir pada tahap evaluasi *Muslimahdailycom* meninjau ulang strategi yang telah diterapkan sebelumnya apakah sudah cukup efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan menimbang dari hambatan apa yang terjadi dan juga melihat respon dari para penonton dan narasumber nya.
4. Penelitian dari Yogi Ridho Firdaus dengan judul Dakwah Melalui Konten Video Ceramah dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga). Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan perkembangan (*developmental studies*) dengan teori *Hypodermic Needle Theory* atau teori jarum suntik dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dakwah melalui konten video ceramah dalam media Youtube pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga dan mengetahui kelebihan dan kekurangan Youtube sebagai dakwah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mencari apa saja materi dakwah yang diinginkan maupun dibutuhkan dalam konten-konten video Islami berupa video ceramah Islam yang ada dalam media Youtube. Kelebihan dakwah melalui media Youtube menambah wawasan Islam dan pengetahuan lainnya mudah diakses, cukup efisien. Sedangkan kekurangan dakwah melalui Youtube berupa video tidak berinteraksi langsung sehingga tidak jelas sanad ilmunya, tidak ada timbal balik, tidak bisa memahami karakteristik penggunaannya.

5. Penelitian dari Afifudin (2017) dengan judul Retorika Dakwah K.H Anwar Zahid di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Godo ~~Kee-~~ Winong Kab Pati). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan bagaimana retorika K.H Anwar Zahid. Hasil dari penelitian ini yaitu retorika yang disampaikan oleh K.H Anwar Zahid dalam menyampaikan pesan dakwahnya melalui media Youtube kemudian bahasa yang digunakan dalam berdakwah adalah bahasa sehari-hari yaitu Bahasa Indonesia bernuansa Jawa Timur.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini juga memiliki kemiripan fokus yaitu tentang dakwah di Youtube dan menggunakan penelitian kualitatif. Hal yang membedakan dari penelitian yang telah diteliti terletak pada obyek penelitian yaitu dakwah Husein Ja'far Al Hadar melalui media kanal Youtube dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui proses penyajian media Youtube terkait dakwah dengan metode baru. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif (Sudaryono, 2018: 97).

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2006: 209).

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian guna mempertegas penjelasan suatu konsep sehingga terjadi persamaan persepsi antara peneliti dan pembaca. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan beberapa batasan definisi judul untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Metode mujadalah adalah proses yang mana melibatkan da'i dan mad'u untuk berbagai ilmu dengan cara yang lembut tidak dengan kekerasan. Penelitian ini meneliti terkait dakwah Husein Ja'far dalam kanal Jeda Nulis dengan 4 kajian video yang berjudul Pertama, Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft Coki dan Muslim) di publikasikan pada tanggal 17 Juli 2019. Kedua, Ngobrolin musik dan dakwah Ft Vikri Rasta di publikasikan pada tanggal 10 Februari 2019. Ketiga, Ngobrolin bioskop haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting) di publikasikan pada tanggal 08 Mei 2019. Keempat, Lagu Aisyah dan dakwah milineal di publikasikan pada tanggal 17 April 2020. Video yang diteliti merupakan diskusi antara Husein Ja'far Al Hadar dengan mad'unya.

c. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data utama penelitian ini adalah kanal Jeda Nulis milik Husein Ja'far Al Hadar dengan empat video yang sudah di pilih dengan judul Pertama, Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki dan Muslim) di publikasikan pada tanggal 17 Juli 2019. Kedua, Ngobrolin musik dan dakwah Ft. Vikri Rasta di publikasikan pada tanggal 10 Februari 2019. Ketiga, Ngobrolin bioskop haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting) di publikasikan pada tanggal 08 Mei 2019. Keempat, Lagu Aisyah dan dakwah milineal di publikasikan pada tanggal 17 April 2020. Di unduh di kanal Jeda Nulis https://www.youtube.com/results?search_query=jeda+nulis. Kemudian untuk menggali lebih jauh jauh data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Husein Ja'far Al Hadar.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media (Herdiansyah, 2010: 143).

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumentasi video-video yang terdapat dalam kanal Jeda Nulis yang telah dipilih oleh peneliti yang terdapat empat video.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mulyana (2004:120) merupakan kegiatan peninjauan, penafsiran, pengelompokan serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai akademik, ilmiah dan sosial (Mulyana, 2004: 120). Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan

membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian (Sarosa, 2017: 61).

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1992: 16) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pertama, reduksi data (*data reduction*) proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua, *Display data* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi adalah dari semua reduksi data sampai data *display* disimpulkan semua, seandainya ada penambahan data maka perlu dilakukan reduksi data *display* lagi dan penarikan kesimpulan lagi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data penelitian ini antara lain (Miles & Huberman, 1992: 16):

- a. Mengumpulkan data dengan cara mengunduh video dalam kanal Jeda Nulis.
- b. Setelah data terkumpul, peneliti mengamati dialog video yang sudah di unduh sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu cara berdakwah. Lebih spesifik nya, dialog antara Husein Ja'far Al Hadar dengan beberapa tokoh.
- c. Setelah video tersebut di klarifikasikan berdasarkan dialog yang mengandung cara dakwah Husein Ja'far Al Hadar, selanjutnya data disajikan dalam bentuk cuplikan *frame* (gambar), tabel serta dialog dari video tersebut. Kemudian mengolah dan menganalisis sehingga diambil suatu kesimpulan, yang mampu menyajikan data yang

interpretasi dalam penelitian yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual.

BAB II

DAKWAH MELALUI YOUTUBE

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis dakwah diambil dari bahasa Arab *da'a yad'u da'watan* yang berarti mengajak atau seruan (Warson, 1997: 406). Dakwah adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok. Dakwah perlu dikelola secara profesional agar berhasil secara efektif dan efisien. Pengelolaan kegiatan dakwah memerlukan administrasi dan manajemen dakwah yang baik sehingga terjadi perubahan perilaku audiens yang menjadi sasaran dakwah (Mulia, 2000: 43). Dalam hal ini dakwah bisa diartikan sebagai proses perubahan ajaran dan nilai-nilai Islam dari seorang da'i kepada mad'u dengan tujuan mendapatkan pencerahan rohani serta perubahan sikap.

Dakwah adalah suatu proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembang dakwah. Hal ini disebabkan karena Islam adalah dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah (Aminudin, 2015: 20). Secara keseluruhan dakwah ialah mengajak kepada kebaikan pada sesama umat manusia. Seiring perkembangan zaman dakwah akan selalu disampaikan dengan pendekatan yang berbeda juga.

Sedangkan dakwah menurut (Muhidin, 2002: 19) adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanafianya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya penjabaran nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam-

Dakwah berperan secara optimal bila masyarakat yang disentuh oleh dakwah berubah dari situasi yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik, yang pasif menjadi aktif, dan yang sudah aktif menjadi lebih aktif. Kondisi tersebut bisa tercapai bila dakwah dapat memberdayakan masyarakat, tidak bergantung kepada pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga-lembaga formal di luar masyarakat sendiri. Akan tetapi, tidak harus berarti ia mengisolasi diri dan memutuskan jalinan kerja sama dengan pihak-pihak luar (Ma'arif, 2010: 23).

Dakwah bisa dilakukan oleh berbagai pihak agar bisa tersebar dengan baik, dengan tersebarnya dakwah di berbagai tempat dakwah bisa menyebarkan kearifannya kepada masyarakat yang masih tertinggal sehingga bisa digunakan dan tidak melahirkan pandangan yang negatif. Islam menjelaskan perlunya sikap yang baik untuk para da'i dalam berdakwah.

Dakwah memang merupakan usaha yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u agar etika menjadi menjadi pemeluk Islam yang benar. Melalui dakwah maka mad'u akan menjadi pemeluk yang menaati agamanya. Dan dengan dakwah maka seseorang akan menjadi prinsip hidup dengan apa yang agama ajarkan dalam kehidupannya (Zulkarnaini, 2015: 155). Dalam proses dakwah, seorang da'i dapat menggunakan sarana atau media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada (Kango, 2015: 44). Dalam era milineal ini seorang da'i harus mampu menyesuaikan diri serta dapat memanfaatkan media yang digunakan.

Sebagai sebuah seruan dakwah bisa melalui lisan dan tulisan namun dalam perkembangan zaman dakwah bisa melalui lukisan. Jadi makna dakwah secara dalam tertuju oleh pelaksanaan Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam hal lain dakwah bisa tersampaikan dengan adanya kekuasaan ataupun yang lainnya.

2. Tujuan Dakwah

Sejak pertama kali Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk untuk umat manusia dan sebagai kitab dakwah yakni yang berisi tentang ajakan untuk menuju Allah SWT serta mengikuti RasulNya Muhammad SAW. Karena Al Qur'an berada di atmosfer dan realitas dakwah maka ia mendorong terlaksananya dakwah. Selain itu Al Qur'an juga menawarkan metode serta teknik dalam pelaksanaan dakwah, demikian pula menegaskan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai tambahan Al Qur'an juga menunjukkan jalan pembinaan Dai' dalam menjalankan tugasnya (Allah, 1997: 11).

Tersebarunya dakwah diberbagai tempat tentunya dakwah memiliki beberapa tujuan. Pertama, tujuan hakiki yaitu mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. Kedua, tujuan umum yaitu menyeru kepada manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah SWT dan Rasul-Nya. Ketiga, tujuan khusus yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat yang utuh (*kaffah*) (Kafie, 1993: 66). Sebagai kitab dakwah Al Qur'an tidak hanya menetapkan dakwah sebagai kewajiban, namun memberikan tuntutannya, tetapi juga mengarahkan dan tujuan dakwah yang dicapai. Dakwah bagaimanapun bentuknya serta metode nya dan siapapun yang melaksanakannya seharusnya diarahkan dimana tujuan dakwah yang telah digariskan Al Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk mempertajam fokus yang dituju serta menghindari hal yang tidak diinginkan. Tujuan dakwah menurut Iftitah Jafar sebagai berikut:

a. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benerang. Tujuan ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
□ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Allah pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Kementerian Agama, 2020: 257).

Ayat ini bisa kita ketahui bahwa mereka yang berpegang teguh kepada tali yang kukuh tidak akan sendiri karena Allah selalu menemani dan melindunginya. Allah adalah pelindung bagi orang yang beriman. Salah satu bentuk dari pertolongan-Nya ialah mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada keimanan.

b. Menegakkan fitrah insanियah

Dalam Surat Ar-rum ayat 30 Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkan lah wajah mu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Kementerian Agama, 2020: 30).

Melalui ayat ini Allah SWT meminta agar selalu mengikuti agama Islam, agama yang sesuai fitrahnya. Dalam penciptaan nya pun sama manusia diciptakan menurut fitrahnya. Hadits yang diriwayatkan oleh Sahih Muslim No 4803 disebutkan “Setiap anak

yang lahir dilahirkan menurut fitrahnya, orang tuanya lah yang menjadikan dia menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.

c. Memotivasi untuk beriman

Dakwah bertujuan untuk mengantarkan objek dakwah atau mad'u untuk beriman kepada Allah SWT dan mengesakan-Nya. Dalam aqidah Islamiyah dikenal dua pengesaan kepada Allah SWT. Pertama, pengesaan Allah SWT dalam arti meyakini bahwa pencipta alam semesta dan segala isinya adalah milik Allah SWT. Pengesaan ini disebut dengan Tauhid Rububiyah. Kedua, pengesaan Allah SWT dalam arti tunduk, taat dan pasrah kepada-Nya. Pengesaan ini disebut dengan Tauhid Uluhiyah. (Ya'qub, 1997: 28). Dasar tujuan dakwah ini adalah pada firman Allah SWT dalam Surat Al-Fath ayat 8-9:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang.” (Kementerian Agama, 2020: 8-9).

Dakwah mendorong agar senantiasa orang-orang beriman kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya. Ciri-ciri orang beriman ialah apabila disebut nama Allah SWT hatinya gemetar. Jika dibacakan ayat Allah SWT imannya bertambah serta menyeru yang makruf dan menjauhi yang mungkar.

d. Memotivasi untuk beribadah

Dakwah juga bertujuan untuk mendorong dan memotivasi seseorang untuk beribadah. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Surat Al Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia. Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa” (Kementerian Agama, 2020: 21).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah di fokuskan untuk mengajak seseorang untuk beribadah secara kontinyu, meningkatkan ibadah mereka secara kuantitas dan kualitas, agar menjaga ibadah tetap konsisten. Ibadah dimaksudkan untuk mendapatkan Ridho dari Allah SWT sebagai tanda syukur bahwa sebagai kebutuhan manusia. Ibadah hendaknya didasari dengan rasa ikhlas dan sesuai dengan petunjuk syariat.

e. Memenangkan ilham takwa dan *fujur*

Tujuan ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Surat Asy-Syam ayat 8-10 yang berbunyi:-

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan nya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya” (Kementerian Agama, 2020: 8-10).

Pada ayat ini barangsiapa yang menjauhi kejahatan itu akan lebih baik. Dengan taqwa seseorang dapat mencegah untuk berbuat kejelekan atas segala tindakannya.

f. Mendorong orang menjadi muslim seutuhnya

Jika tujuannya adalah untuk peningkatan kualitas keislaman yang menjadi landasannya ialah Surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (Kementerian Agama, 2020: 208).

Menurut M. Quraish Shihab dalam ayat ini orang beriman diminta untuk masuk dalam keislaman secara totalitas, artinya melaksanakan seluruh ajaran Islam. Tidak hanya percaya dan mengamalkan sebagian dan menolak atau mengabaikan yang lain (Shihab, 2000: 420). Dalam konteks ini manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas keislaman mereka. Dalam artian umat Islam didorong untuk senantiasa menambah serta meningkatkan keilmuan mereka.

g. Mendorong pencapaian takwa

Takwa adalah sesuatu yang tindakan kesalehan untuk dicapai dan bekal nantinya di akhirat. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 197:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat

maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat” (Kementerian Agama, 2020: 197).

Tujuan terakhir perjalanan spiritual umat Islam adalah takwa yang senantiasa menjaga umat, memelihara, mengawasi dan mengendalikan dirinya (Anshari, 1984: 265).

Adapun ciri-ciri orang yang bertakwa berdasarkan Al-Qur'an ialah mereka beriman kepada yang gaib, mendirikan solat, menunaikan zakat, percaya kepada kitab-kitab-Nya dan menafkahkan sebagian hartanya.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, objek dakwah dan media dakwah (Aminuddin, 2016: 351-361).

a) Subjek Dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku dakwah atau disebut da'i. Karena da'i adalah seorang pendidik dan pembangun generasi. Mereka berupaya menumbuhkan generasi yang mempunyai sifat-sifat dan akhlak yang mulia sebagaimana digariskan oleh Al-Qur'an dan diaplikasikan oleh Rasulullah SAW dan sahabatnya (Choliq, 2011: 123). Memilih kata yang tepat (*qaulan sadida*) bagi da'i menunjukkan kedalaman pemahaman da'i terhadap realitas dakwah dalam mengenal strata mad'u yang cukup beragam baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain lain (Hefni, 2006: 163).

Seorang da'i harus mempunyai ciri khas dalam berdakwah. Ilmu dakwah yang disampaikan juga harus sesuai dengan sasaran

dakwah. Dengan mengenal kondisi mad'u da'i bisa menyesuaikan dakwah yang akan disampaikan. Beragamnya latar belakang mad'u akan menjadi tantangan hebat untuk seorang da'i menyampaikan dakwah dengan berbagai macam metode untuk menarik mad'u.

b) Materi Dakwah

Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Hasby Al-Shiddieqy (1972:17), Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di turunkan atau di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan Al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*), dan sebagainya (Shiddieqy, 1972: 17).

Materi dakwah yang disampaikan harus direncanakan dengan baik. Di era yang kekinian ini kondisi dakwah terkesan semakin tertinggal dari perkembangan kehidupan serta lebih jauh tertinggal lagi dari perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jika hal yang seperti ini bisa dikatakan benar. Seharusnya ada perbaikan agar dakwah bisa direncanakan dengan sebaik mungkin, dengan melihat kondisi mad'u. Perencanaan materi dakwah bisa dilakukan secara pribadi atau bisa juga secara lembaga. Dakwah yang dilakukan dengan perencanaan yang matang serta terprogram agar mempermudah da'i dalam berdakwah.

c) Metode Dakwah

Menurut segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara) (Arifin, 1991: 61). Dengan itu metode bisa diartikan jalan yang harus dilakukan hingga sampai tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari

kata *methods* artinya jalan dalam bahasa Arab disebut *thariq* (Hasanuddin, 1996: 35).

Metode dakwah adalah suatu hal yang vital dalam menentukan keberhasilan dakwah. Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh da'i dalam melaksanakan tugasnya berdakwah, metode dakwah menyangkut masalah bagaimana cara dakwah itu harus dilakukan. Aktivitas-aktivitas dakwah yang telah dirumuskan akan efektif apabila dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sudah tercantum dalam Al Qur'an, yaitu

1. Bil-Hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara dengan situasi dan kondisi agar dapat di pahami oleh umat. Ibnu Katsir menerangkan dalam tafsirnya, bahwa hikmah mengandung arti tafsir Al-Qur'an, kesesuaian antara perkataan ilmu fiqh dan Al-Qur'an, mengerti akal, dan paham betul terhadap ajaran agama (Ismatulloh, 2015). Penerapan metode *Bil-Hikmah* ini dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan bijaksana hingga dapat dipahami dengan umat Islam.
2. Bil-Lisan adalah pelajaran yang baik yang dapat masuk dengan lembut ke dalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan dari yang tidak perlu, tidak mengungkit kesalahan mereka yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Menurut (Aliasan, 2011: 148) bil-lisan ialah peringatan yang baik yang dapat melembutkan hati, melunakkan hati yang kesat, dan mampu meneteskan air mata yang beku serta memperbaiki amal yang rusak. Dapat diartikan dakwah

dengan cara perkataan yang lembut, penyampaian yang baik, serta dengan materi yang tidak menyinggung perasaan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mad'u.

3. Mujadalah adalah dialog dengan dalil dan argumen yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah membuat ia tidak dapat bertahan (Abdullah, 2018: 142). Sedangkan menurut (Latipah, 2016: 37) mujadalah adalah keadaannya dengan menggunakan ilmu serta penelitian, juga baik akhlak, lemah lembut serta kasih sayang, baik dalam penyampaian, mengajak kebenaran dan kebaikan, menolak kebatilan, menjelaskan kejelekan nya dengan mendekati jalan menuju kepada-Nya, tidaklah ada tujuan kosong dari kebiasaan serta mencintai kemuliaan akan tetapi dengan maksud dan tujuan yang jelas. Mujadalah dapat disimpulkan menyampaikan ajaran Islam dengan dasar ilmu yang sesuai Al-Qur'an dan Al Hadits sehingga penyampaian dakwah yang dilakukan sangat sistematis.

d) Objek Dakwah

Unsur dakwah berikutnya yaitu objek dakwah atau bisa disebut dengan mad'u yaitu sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak. Dengan kata lain yaitu manusia secara keseluruhan (Aminuddin, 2016: 359).

Keberadaan objek dakwah yang sering kita ketahui dengan mad'u yaitu heterogen baik secara ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya. Mulkhan (1996) membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. Pertama, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non-Muslim). Kedua, umat ijabah yaitu mereka yang telah memasuki agama Islam, dimana dalam praktiknya umat ijabah ini

terbagi menjadi dua objek yaitu objek umum yang merupakan masyarakat mayoritas, awam dengan tingkat heterogenitas tinggi, dan objek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, Ibu-ibu, pedagang, petani dan yang lainnya (Mukhlani, 1996: 208-209).

Segmentasi mad'u sangatlah berbeda-beda. Mad'u bisa bersifat individu ataupun kolektif. Individu karena memang tujuan dari dakwah yaitu mengajak manusia ke jalan yang benar serta kolektif karena dakwah memberikan tatanan masyarakat yang Islami. Sebagai sasaran dakwah manusia dengan berbeda seperti masyarakat mayoritas dan kelompok-kelompok tertentu memiliki peran utama dalam kesuksesan dakwah yang dilakukan oleh da'i. Sehingga objek dakwah harus selalu ada di samping da'i untuk menyebarkan materi dan hukum yang ada di Islam.

e) Media Dakwah

Secara etimologi media yang berarti alat perantara. Secara lebih spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide dan sebagainya. Dengan itu media dakwah bisa diartikan segala sesuatu penunjang suksesnya dakwah yang dilakukan dari da'i kepada mad'u yang berfungsi untuk mengefisienkan penyampaian dakwah melalui media yang digunakan (Aminuddin, 2016: 346).

Zaman sekarang tentunya semua orang sudah mengenal apa yang disebut dengan internet. Dengan internet semua orang bisa mengakses dengan mudah, tanpa batas serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Begitu juga dengan dakwah, adanya internet kita bisa tetap mengakses dakwah dimanapun melalui internet.

Begitu juga kita ingin berdakwah lewat internet tentunya sangat mudah dilakukan. Penyedia aplikasi atau *software* yang saat ini banyak digunakan masyarakat itu bisa juga menjadi penunjang dakwah, kita bisa membuat tulisan kecil-kecilan melalui blog, ataupun dengan desain gambar melalui Instagram, serta video melalui Youtube kita bisa isi dengan materi-materi Islam.

Agar pesan-pesan dakwah para da'i sampai kepada mitra mad'u maka harus menggunakan berbagai macam media dakwah yang dapat digunakan, baik media visual maupun audiovisual. Salah satu media massa modern saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dunia adalah internet dengan fasilitas di dalamnya yaitu: *website, blog, mailing-list, chatting*, ataupun jejaring sosial semisal Facebook dan Twitter serta Youtube (Zaini, 2013: 106). Media dakwah ini dapat dilakukan oleh siapapun serta dipakai oleh banyak orang. Dengan menggunakan fasilitas internet da'i bisa menyebarkan dakwahnya melalui media tersebut.

4. Mujadalah

Secara etimologi, kata "*mujadalah*" terambil dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal, memilit. Apabila kata "*jadala*" ini ditambah dengan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan "*faa a'la*", "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat dan "*mujadalah*" adalah perdebatan. Sebagian ulama mengartikan kata "*jadala*" sebagai menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Jadi dalam kata lain orang berdebat bagaikan menarik tali dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Shihab, 2005:553). Dalam hal ini mujadalah adalah proses yang mana melibatkan da'i dan mad'u untuk berbagai ilmu dengan cara yang lembut tidak dengan kekerasan. Hal ini bertujuan untuk kesuksesan berdakwah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa “*mujadalah*” merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut (Usman, 2009: 79).

Argumentasi adalah salah satu kegiatan berdiskusi untuk mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses diskusi atau mujadalah terdapat paling sedikit dua belah pihak mengemukakan pendapatnya masing-masing dan memberikan alasan yang rasional terhadap lawannya. Selain mengandung makna debat, mujadalah dalam istilah Bahasa Indonesia juga disebut diskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran (Maidar, 1991: 37).

Salah satu kegiatan utama dalam mujadalah adalah bertukar pikiran yang mempunyai arah dan aturan sendiri, sehingga tidak semua kegiatan bertukar pikiran dinamakan mujadalah atau diskusi. Menurut Maqfirah(2014: 109) bertukar pikiran alur pembicaraan lebih teratur dan sistematis itu berlaku dalam suatu kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar

Penerapan mujadalah atau metode diskusi mempunyai unsur-unsur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Menurut Munsi (1981: 48) unsur diskusi ada empat hal yaitu:

- a. Proporsi adalah suatu hasil pertimbangan yang dikemukakan dengan kalimat pernyataan, kalimat atau pernyataan ini yang akan didiskusikan yang kemudian tujuan akhir dapat diterima peserta diskusi.

- b. *Issue* adalah suatu kesimpulan sementara dan masih harus dibuktikan untuk memungkinkan proporsi untuk diterima. *Issue* ini merupakan inti yang sangat penting dan menentukan.
- c. Argumen merupakan hasil berfikir, wujud argumen menyangkut proses berfikir kemudian argumen merupakan alasan bagi penerimaan suatu *issue*. Argumen bisa berdiri sendiri namun bisa didukung oleh bukti.
- d. Evidensi adalah bahan mentah dari *proof* (bukti).

Misi *mujadalah* atau dialog terbaik merupakan peran aktif mad'u dalam proses pencarian solusi pelaksanaan dakwah atau dalam upaya menemukan kesamaan interpretasi terhadap pesan dakwah yang ditandai oleh berbedanya medan pengalaman antara mad'u dan dai. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan dalam hal pekerjaan, status sosial, agama, latar belakang, pendidikan dan yang lainnya (Farihah, 2015: 216).

Untuk mewujudkan diskusi yang baik dan terarah harus mengikuti beberapa kriteria. Menurut Maidar dan Mukti (1991: 38) mengemukakan kriteria diskusi adalah:

- a. Ada masalah yang dibicarakan.
- b. Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi.
- c. Ada peserta diskusi.
- d. Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur.
- e. Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal itu disetujui semua anggota.

Jadi kriteria diatas menentukan kegiatan tersebut termasuk *mujadalah* atau tidak. Karena *mujadalah* sendiri melibatkan sejumlah orang sehingga terjadinya interaksi.

Menurut Fariyah (2015: 217-218) dalam Al Qur'an terdapat prinsip yang dapat digunakan dalam aktifitas dakwah melalui *mujadalah* yaitu:

1. Prinsip *qaulan Sadida* (perkataan yang benar)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”. (An- Nisa: 9) (Kementerian Agama, 2020: 9).

2. Prinsip *Qaulan Baligha* (perkataan yang memberkas jiwa)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (An- Nisa’: 63) (Kementerian Agama, 2020: 63).

3. Prinsip *Qaulan Maisura* (perkataan yang ringan)

وَأَمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَيْسُورًا

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (Al-Isra’: 28) (Kementerian Agama, 2020: 28).

4. Prinsip *Qaulan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

فَقَوْلًا لَهُ ۖ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (At-Thaha: 44) (Kementerian Agama, 2020: 44).

5. Prinsip *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Al-Isra’: 23) (Kementerian Agama, 2020: 23).

6. Prinsip *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik)

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ
فِيهَا وَاکْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” (An-Nisa: 5) (Kementerian Agama, 2020: 5).

C. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube according to alexa.com is second most visited website worldwide, and its rise to one of the most relevant mass communication media of the past decade calls of significant attention of academia (Bartl, 2018: 17). Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagai video yang asli dan dari

segala penjuru dunia melalui suatu web (Budiargo, 2015: 47). Keberadaan Youtube saat ini sangat mempermudah masyarakat yang khususnya pecinta video. Saat ini juga Youtube berpengaruh besar kepada masyarakat pecinta video mulai dari film pendek, dokumenter hingga video blog yang tidak memiliki lahan untuk mempublikasikan hasil karyanya sendiri. *As Burgess and Green explained in their book, Youtube: Online Video and Participatory Culture, "Youtube was one of a number of competing service aiming to remove the technical barriers to the widespread sharing of video online. The website provided a very simple, integrated interface within which user could upload, publish, and view streaming videos without high levels of technical knowledge. Youtube comparable to other video-start-ups at the time until Google acquired the site for \$1.65 billion in October (Green, 2009: 1).*

Dalam generasi muda Islam Youtube digunakan untuk mencari informasi agama. Secara ringkasnya penggunaan Youtube masih baru dan memerlukan kajian untuk dijalankan. Kajian ini dijalankan untuk menjawab dua persoalan yaitu: pertama, bagaimanakah jenis informasi agama yang dilayani oleh Youtube oleh generasi muda Islam? Yang kedua, bagaimanakah persepsi generasi muda Islam terhadap kepercayaan Youtube sebagai sumber informasi agama. Apabila objektif kajian adalah untuk mengenal pasti informasi agama yang dilayani dalam Youtube oleh generasi muda Islam dan mengenal pasti kepercayaan Youtube sebagai sumber informasi agama (Aripin, 2016).

Perkembangan Youtube saat ini memberikan arah baru bagi terciptanya model dakwah dengan cara berbagi tautan atau video. Pengajian yang biasanya di lakukan di televisi ataupun secara langsung dengan membutuhkan ruang, tempat dan waktu tertentu,

maka dengan Youtube memungkinkan jamaah untuk mendapatkan konten pengajian kapanpun dan dimanapun. Dengan Youtube konten dakwah yang disajikan bisa menyebar keseluruhan dunia dan bisa dilihat banyak orang sesuai dengan kebutuhan orang masing-masing (Cahyono, 2019). Hal yang dapat da'i lakukan ialah bisa dengan melakukan *streaming live* ataupun dengan mengunduh konten dakwah dalam kanal nya.

Youtube terdapat banyak kanal dakwah Islam yaitu Ustad Abdul Somad Official, Hanan Attaki dan Khalid Basalamah Official, dari beberapa kanal tersebut termasuk memiliki konten Islam sama dengan Jeda Nulis.

2. Manfaat Youtube

Adapun beberapa manfaat Youtube antara lain (Faiqah, 2016: 261-263):

1. Memberikan layanan gratis

Secara umum Youtube menawarkan kepada pengguna dengan layanan gratis. Jadi pengguna bisa menikmati serta mengakses video-video yang sudah berada dalam sistemnya. Seorang pengguna juga tidak memerlukan akun premium dalam hal ini. Dengan bermodal paling minim pakai kuota pengguna bisa mengakses informasi yang di perlukan di dalam Youtube.

Ketentuan yang sama juga berlaku pada layanan saat mengunggah dan menampilkan video dan dapat diakses oleh pengguna dan khalayak ramai.

2. Mengunduh beberapa video tertentu

Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunduh video-video yang diperlukan dalam ukuran HD atau *High Definition*. Sehingga pengguna bisa menonton berkali-kali jika

ingin menonton kembali. Setelah berhasil di unduh pengguna video tersebut bisa di akses melalui gadget masing-masing untuk dapat dinikmati kapanpun tanpa kebingungan kehabisan kuota internet.

3. Mengakses dan berbagi informasi seputar hal-hal teknis

Pengguna dapat mengakses untuk mengetahui cara-cara melakukan hal tertentu. Seperti demo memasak, tutorial pembuatan alat berkebun, cara menggunakan aplikasi yang baik bagaimana, meracik obat herbal dan jamu, cara praktis melakukan berbagai hal dari mulai yang rumit hingga mudah dan yang lainnya.

4. Mengakses video *streaming*

Youtube juga menawarkan untuk mengakses video *streaming*, baik secara *live* ataupun tidak hal itu merupakan pemanfaatan dari Youtube sendiri. Siaran yang dilakukan oleh televisi lokal maupun yang internasional bisa diakses melalui Youtube, baik yang masih disiarkan maupun yang tidak.

5. Mengenalkan dan memasarkan produk

Sebagian besar pengguna bisa menggunakan media sosial untuk menguatkan serta memajukan bisnis mereka melalui Youtube. Dengan ini pengguna bisa memasarkan sebuah produk yang jangkauannya relatif lebih luas. Hal ini tentunya sangat cocok untuk pebisnis online yang bermodal dari gadget serta media internet. Dengan semakin majunya era ini menandakan semakin membuktikan bahwa manfaat jaringan komputer sangatlah dibutuhkan untuk kebutuhan banyak orang dalam mengkoneksikan internet.

6. Mengakses video informatif

Jika kita memperhatikan acara atau siaran televisi tentu seringkali kita melihat atau bertemu dengan bertuliskan *courtesy*. Youtube di bagian bawah layar televisi. Hal tersebut menandakan bahwa tim kreatif dari acara tersebut menggunakan Youtube sebagai referensi dalam menyusun konten suatu acara. Ini sekaligus menandakan bahwa ada banyak informasi yang dapat diakses melalui Youtube, mulai dari berita terkini, sejarah yang sudah lampau, video dokumenter dari yang amatir hingga profesional, hingga video ensiklopedik dan yang lainnya.

7. Mendukung industri hiburan

Youtube membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video klip dari penyanyi internasional hingga penyanyi lokal, serta di dalam dari aktor, aktris dan sutradara favorit. Sedangkan sebagian video tersebut ber genre hiburan termasuk streaming merupakan siaran yang dapat dinikmati. Sehingga kehadiran Youtube kini pun dalam memajukan serta mensukseskan dunia hiburan. Itulah mengapa banyak dari instansi hiburan menyiarkan dengan mengiklankan siarannya di Youtube.

8. Memperkuat branding lembaga/ institusi

Selain rutin dikunjungi oleh para pebisnis yang ingin memasarkan produknya, seorang siswa yang ingin mencari informasi terkait ilmiahnya, pengguna yang ingin mengeksplor tentang hobinya atau gaya hidup yang mereka miliki. Youtube juga digunakan sebagai media branding dalam lembaga ataupun organisasi. Ini utamanya terkait dengan penguatan profil lembaga serta ekspansi untuk mendapatkan peluang kerjasama atau suntikan dari lembaga lain. Dengan merekam aktivitas rutin

mereka. Khalayak dapat mengetahui gambaran yang utuh mengenai suatu organisasi ataupun lembaga tertentu.

9. Mengetahui respon dan komentar khalayak

Youtube mempunyai fitur suka dan komentar. Youtube juga memudahkan pengguna untuk mengunggah serta membagikan sebuah video untuk mengetahui respon dari khalayak lain. Ini tentunya sangat berharga bagi pengguna yang baru saja memulai kariernya dalam pembuatan video serta jadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya.

10. Memfasilitasi pengguna menguasai keterampilan dasar membuat video

Youtube memungkinkan mereka secara otodidak atau belajar otak-atik dalam pembuatan sebuah konten video dan menambah kualitasnya. Ini misalnya bisa dilihat dari fitur Youtube editor. Meskipun dalam fitur nya terlihat sederhana dan sedikit dibandingkan dengan aplikasi video lainnya. Layanan ini sangat cocok untuk pengguna. Minimal mereka mengetahui cara menggabungkan, memotong, memutar, memberikan sebuah transisi, memberikan musik dengan hak cipta gratis untuk ditambahkan dalam video tersebut.

Fitur-fitur lainnya juga sangat membantu dan memanjakan penggunanya untuk lebih nyaman serta menikmati video yang masuk dalam Youtube. Beberapa diantaranya yaitu *Feather Beta Youtube*, *Youtube Charts*, *Youtube Disco*, *Youtube Lean back*, *Youtube My speed*, *Youtube Live* dan sebagainya.

3. Kelebihan dan kekurangan Youtube

Berbagai fitur yang telah tersedia dan mudah digunakan oleh pengguna. Youtube tentunya ada beberapa kelebihan dan

kekurangan dalam menjalankan aplikasi tersebut di antaranya (kumparan.com):

1. Kelebihan Youtube

a. Memberikan waktu yang lebih efisien

Seperti yang kita ketahui dengan kehadirannya ini pun memudahkan pengguna untuk lebih cepat menyelesaikan urusannya. Dengan hal itu waktu yang digunakan tentunya lebih cepat selesai dan bisa berganti dengan aktivitas lainnya.

b. Bisa melihat dan mengunggah video yang kita sukai

Youtube sendiri juga menawarkan banyak sekali fitur serta membebaskan akses bagi pengguna yang ingin mengeksplor lebih. Sehingga dalam hal ini pengguna bisa mencari ataupun melihat video yang ia sukai.

c. Sebagai ajang promosi diri

Dengan adanya fitur yang tergolong lengkap serta akses yang diberikan mudah. Tentunya hal ini juga dapat berdampak lain untuk penggunanya. Dengan mengunggah video yang dibuat oleh pengguna kemudian dibagikan melalui media sosial. Dengan mengunggah video rutin nya orang lain dapat menilai dari video tersebut.

2. Kekurangan Youtube

a. Membuang waktu

Dengan berlama-lama melihat tontonan yang berada dalam Youtube merupakan suatu keasyikan yang hakiki. Namun bila dilakukan secara terus menerus tentunya akan membuang waktu saja. Karena kita bisa lupa dengan

pekerjaan kita, lupa dengan saatnya berkumpul keluarga. Terlalu lama menonton itu bukanlah hal yang baik.

b. Terkena hoax

Dengan menonton Youtube pengguna bebas mengakses apapun video dari siapapun. Tidak terkecuali dengan orang yang tidak bertanggung jawab dengan sengaja menyebarkan berita hoax. Seperti yang di langsir dalam detik.com, seseorang menyebarkan berita “masjid agung Papua terbakar, namun kenyataannya masjid yang terbakar lokasinya di sulawesi selatan. Sebaiknya sebelum menyebar sesuatu hal alangkah baiknya melakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

D. Youtube sebagai Media Dakwah

Selama ini kita biasa melihat proses dakwah ataupun pengajian di media televisi. Perkembangan media sosial Youtube memberikan arah baru bagi terciptanya model dakwah yang lain dengan format berbagi tautan atau video. Pengajian selama ini secara konvensional membutuhkan ruang dan waktu tertentu, maka dengan Youtube bisa memungkinkan jamaah untuk mendapatkan konten pengajian kapanpun dan dimanapun. Jamaah juga bisa memilih ustadz atau kyai yang disukai serta tema yang sesuai dengan kebutuhan. Youtube memiliki kemampuan menyebarkan konten dakwah atau pengajian keseluruhan dunia dan bisa dilihat oleh banyak kalangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Youtube juga mampu memberikan akses kepada pengguna dengan cara mendownload ataupun melihat *online* (Hassani, 2019: 30).

Kemudahan akses ini memudahkan dakwah Islam berkembang dan memiliki *mad'u* yang beragam. Sehingga dalam proses

dakwahnya membutuhkan terobosan terbaru yang menyesuaikan kondisi dan dapat diterima semua kalangan.

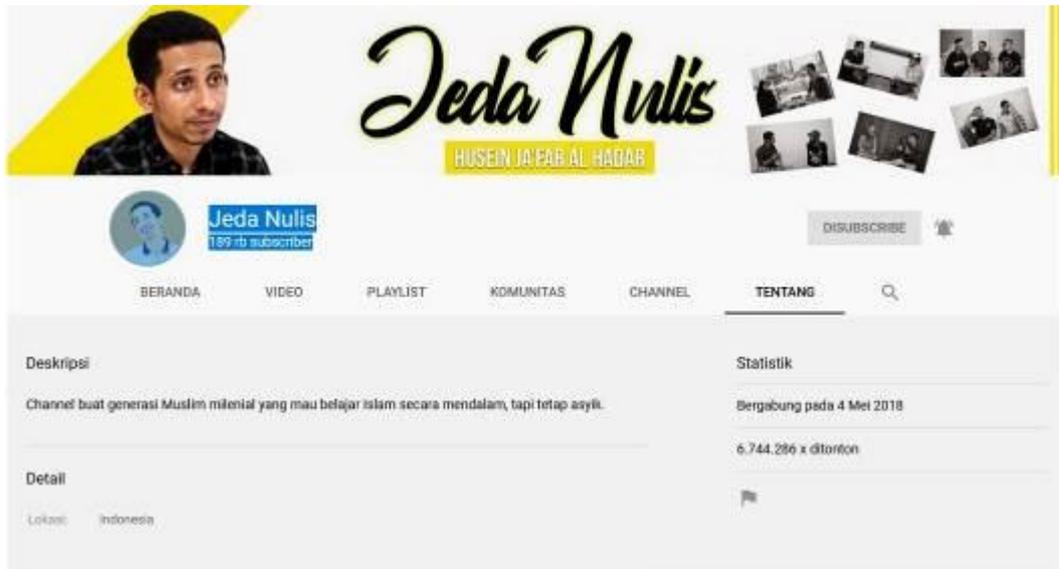
Masyarakat yang telah melek teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi para *da'i* untuk menyampaikan risalah dakwah tersebut. Tidak lagi menggunakan media konvensional, harus mengoptimalkan media online atau media sosial atau media digital secara masif. Sebab persoalan yang dihadapi era sekarang sangat jauh berbeda dengan era dulu (Mutrofin, 2018: 344). Penyesuaian media dari zaman ke zaman akan memberikan perkembangan dalam penyampaian pesan dakwah. Perkembangan media dakwah ini harus mampu dipelajari oleh umat Islam demi keberlangsungan dakwah.

Penggunaan kanal Youtube sebagai media dakwah digital, para pengguna memiliki posisi yang sama untuk mengolah dan mendistribusikan pesan-pesan dakwah yang telah ter digitalisasi berbentuk video. Youtube adalah cara tercepat dan memiliki daya pikat yang sangat signifikan bagi pola dakwah di ranah media sosial (Wibiwo, 2018: 229).

BAB III

GAMBARAN UMUM KANAL JEDA NULIS

1. Deskripsi kanal Jeda Nulis



Gambar 2: Beranda kanal Jeda Nulis

(Sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>)

Jeda Nulis adalah kanal yang dimiliki oleh Husein Ja'far Al Hadar. Dengan adanya kanal ini Husein Ja'far menyebarkan dakwah melalui kontennya. Kanal ini bergabung dengan Youtube pada tanggal 04 Mei 2018 dan saat ini memiliki pengikut berjumlah 189 ribu pengikut dengan total 98 video. Dalam kontennya Husein Ja'far membahas problematika yang terjadi saat ini, tentunya dengan target kaum milineal.

Husein Ja'far dalam kanal nya ingin memperkenalkan Islam kepada generasi milineal, dengan memberi alternatif pandangan keislaman dimana di Youtube banyak konten yang yang *jumud*, kental provokasi dan ekstrim. Husein Ja'far dalam pembuatan kanal Jeda Nulis memiliki pemikiran bahwa media massa sekarang sudah tak banyak dibaca dan sekarang orang-orang suka mencari informasi dengan mendengar gagasan atau dakwah secara audio visual di Youtube. Maka dari itulah Husein Ja'far membuat Youtube dan menyiarkan Islam melalui kontennya.

Kanal Jeda Nulis juga mendapat respon yang baik oleh publik. Pada tiap episode yang telah diunggah dalam kolom komentarnya selalu terdapat interaksi antara pengikut kanal ini. Dalam *playlist* yang terdapat pada beranda

Jeda Nulis terdapat 3 *playlist* yaitu: Jeda Nulis, Jeda Ngobrol dan Jeda ceramah. Maksud dari dari Jeda Nulis sendiri ialah Husein Ja'far menyiarkan keislaman dengan cara monolog. Kemudian Jeda Ngobrol ialah Husein Ja'far ngobrol dengan narasumber yang terakhir Jeda Ceramah ialah konten Ramadan dimana Husein Ja'far monolog tetapi dengan nuansa ceramah.

Hal yang menarik dalam konten Jeda Nulis ialah Husein Ja'far mengundang narasumber dengan berbagai kalangan ada juga dari yang non Islam. Pembawaan yang dibawa dengan santai juga membuat isi dalam kontennya menarik, karena sebelum proses syuting sudah ngobrol terlebih dahulu.

2. Deskripsi video Jeda Nulis

- a. Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim)



Gambar 3: Husein Ja'far bersama Coki dan Muslim

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=c7c-vgZzjt8&t=2s>)

Video ini Husein Ja'far bersama Coki dan Muslim, berdurasi 27.47 detik dengan jumlah penonton 275 ribu, 1,2 komentar. Diunggah bulan

Mei 2019. Jumlah penyuka 13 ribu dan 149 tidak suka. Berdiskusi tentang berita yang dibicarakan oleh warga net tentang wanita yang membawa anjing di masjid. Dari kabar ini warga net banyak yang tak mengerti kondisi sesungguhnya saat dilokasi, sehingga kabar itu memunculkan pro kontra dan Husen Ja'far menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk *berta bayun*.

Kemudian muncul pertanyaan dari Coki yaitu bagaimana tanggapan umat baik non-muslim maupun yang Islam tentang ini terus terang ini adalah hal yang sensitif khususnya untuk kaum Muslim? dan apakah memang ada hewan tertentu yang lebih mulai daripada spesies lain? Lalu Husein Ja'far menjelaskan dengan memberi contoh seorang badui yang kencing di masjid, sahabat kemudian marah-marah melihat hal itu. Kemudian Nabi mengatakan biarlah dia kencing hingga selesai. Bahkan dalam hal ini Nabi pun tidak mau mengganggu lalu Nabi pun membersihkan.

Dalam berdiskusi agama Islam menjelaskan bahwa Akhlak yang paling utama itu adalah justru pada yang paling tidak berakhlak kepada kita. Islam juga mengatur bagaimana hukum tidak berlaku untuk orang gangguan jiwa dan anak kecil. Makhluk hidup dalam Islam juga tidak ada spesies yang dimuliakan dalam hal pemberlakuan hukum. Dalam pemberlakuan hukum akal menjadi hal yang paling utama bagi manusia untuk memutuskan sikap bijak memutuskan hukum tersebut.

b. Ngobrolin musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta



Gambar 4: Husein Ja'far berdiskusi dengan Vikri Rasta

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=x8xDN25_myE)

Video tersebut dijelaskan Vikri Rasta adalah seorang pemusik, sebagian orang beranggapan musik adalah hal yang haram. Video yang berdurasi 18.33 menit dengan jumlah 116 ribu penonton, 857 komentar, dan 5 ribu penyuka serta 92 tidak suka. Diunggah pada 10 Februari 2019.

Video tersebut membahas tentang Husein Ja'far dan Vikri Rasta berdiskusi tentang mengapa musik dikatakan haram? Vikri Rasta beranggapan bahwa untuk saat ini belum ada kriteria musik yang haram. Ada cerita menarik yang diungkapkan oleh Vikri Rasta yang terjadi dalam grup band Slank. Dulunya Slank adalah pengguna narkoba kemudian ia berhenti narkoba dan grup band Slank juga berhasil membuat pengikutnya berhenti narkoba.

Husein Ja'far menjelaskan bahwa musik bisa dijadikan untuk menyampaikan hal yang positif. Di video tersebut Husein Ja'far

menceritakan kisah Nabi bahwa Nabi mengutamakan suara Bilal dalam mengumandakan adzan. Baginya estetika dalam bersuara itu juga penting.

Saat berdiskusi Husein Ja'far menjelaskan bahwa musik bisa dikatakan haram jika mempunyai dalil. Jika musik tersebut membuat bahagia untuk si pendengar baginya tidak masalah.

- c. Ngobrolin bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)



Gambar 5: Husein Ja'far dengan Arie Kriting

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=-O1G8GMKBIU>)

Video yang berdurasi 31.06 menit, dengan jumlah penonton 78 ribu, 567 komentar dan 3,6 ribu penyuka serta 29 tidak suka. Dalam video tersebut Husein Ja'far dengan Arie Kriting membahas tentang mengapa bioskop di katakan haram dan kedaulatan dalam beragama. Dalam pemanfaatannya bioskop akan halal jika digunakan untuk mencari hiburan, mencari hikmah dari yang di tonton dan haram jika disalahgunakan ke dalam hal-hal yang negatif. Dalam film banyak sekali hal-hal positif dan

negatif yang dapat diambil. Sebagai contoh film *Reel Bad Arab* yang mana film tersebut menceritakan film *Hollywood* yang berisi propaganda-propaganda yang menyudutkan orang Arab yang di dalamnya ada kaitannya dengan Islam. Kita sebagai orang Islam harus dapat memanfaatkan media film sebagai sarana penyebaran ajaran-ajaran Islam. Dengan film juga penyebaran dakwah bisa berkembang dengan cepat contohnya ayat-ayat Islam.

d. Lagu Aisyah dan dakwah milineal



Gambar 6: Husein Ja'far dengan Priska

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=67VWYwn13KM&t=739s>)

Aisyah memiliki kepercayaan dalam beragama yaitu Katolik. Dengan itu proses diskusi dapat dilihat dari dua sisi yaitu Islam dan Katolik. Video yang berdurasi 23.12 menit dengan jumlah penonton 132 ribu. Dari keempat video diatas video ini memiliki jumlah penyuka terbanyak yaitu 6,3 ribu penyuka serta 48 penyuka serta 1000 komentar.

Melalui musik narasumber dapat mempelajari Islam. Saat ditanya oleh Husein Ja'far mengapa Priska bisa hafal lagu Aisyah. Dia menjawab dalam kesehariannya sering mendengar lagu tersebut kemudian penasaran pada akhirnya hafal lagu tersebut. Karena segmentasi dakwah yang lebih luas, harusnya dapat berinovasi hal-hal yang digemari oleh milenial.

3. Data prinsip-prinsip mujadalah dalam video kanal Jeda Nulis

- a. Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim).

Video tersebut pada menit 02.59-03.26 Husein Ja'far dan Coki membahas tentang dirinya jika melihat sesuatu langsung berbicara tidak meriset terlebih dahulu. Kemudian Husein Ja'far memberitahu kepada Coki jika menerima segala hal haruslah meriset terlebih dahulu bahkan meminta klarifikasi. Husein Ja'far juga menjelaskan bahwa di Islam dinamakan *tabayun*.

Kemudian menit 05.48-10.03 Coki dan Muslim memaparkan pertanyaan kepada Husein Ja'far bagaimana tanggapan umat non Islam dan juga Islam terkait hal ini dan bagaimana hukumnya serta menanyakan memang ada hewan yang di muliakan dalam Islam. Kemudian Husein Ja'far menjelaskan kisah seorang badui kencing di masjid. Dalam cerita itu dijelaskan Nabi pun membiarkan seorang badui kencing hingga selesai tanpa mengganggunya kemudian selesai. Lalu Husein Ja'far menjelaskan bahwa di Islam orang yang tidak tau ataupun anak kecil tidak masuk dalam hukum tersebut.

Selanjutnya menit 13.13-13.51 Husein Ja'far dan Coki membahas tentang bagaimana jika manusia mengharapkan pembalasan tentang masalah itu. Dalam Islam sendiri kata Husein Ja'far Islam tidak mengajarkan manusia untuk balas dendam justru sebaliknya Islam mengajarkan sesuatu dengan perasaan Cinta dan kasih.

Terakhir saat menit 18.22-18.50 Coki merasa apa yang diucapkan Husein Ja'far lebih mudah dikatakan daripada dilakukan jika dalam terlibat masalah tidak melakukan apa-apa. Namun dalam hal ini Nabi juga

mengajarkan jika marah maka duduklah, jika masih marah maka telentanglah. Dengan itu Islam mengajarkan manusia untuk mengontrol amarahnya.

b. Ngobrolin musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta

Saat menit 07.15-08.29 membahas kenapa Husein Ja'far mengajak Vikri Rasta membahas lebih fokus yaitu musik. Kemudian Husein Ja'far memaparkan bahwa sebagian umat Islam menghukumi musik haram. Namun, bagi Husein berbeda justru dengan musik penyebaran Islam bisa tersebar dengan baik.

Kemudian menit 13.18-14.40 Husein Ja'far dengan Vikri Rasta membahas tentang Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Menurut Vikri Rasta dari 73 golongan hanya satu yang tau itu hanya Allah SWT dan ia meyakini bahwa Islam saat belum tentu yang paling benar. Husein Ja'far kemudian meluruskan bahwa sebenarnya Islam terpecah menjadi 73 golongan dan 72 golongan selamat hanya satu yang tidak selamat.

c. Ngobrolin bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)

Saat menit ke 00.46-1.34 Husein Ja'far menjelaskan di awal videonya bawah ayat-ayat Allah SWT itu luas, dan bukan hanya tersebar di Al Qur'an saja namun tersebar di muka bumi ini. Semua yang dilakukan manusia atau siapapun bisa diambil pelajaran, hikmah dan yang lainnya. Sehingga dengan hal itu bisa menjadikan pribadi yang lebih baik untuk ke depannya.

Selanjutnya menit ke 01.59-07.34 berdiskusi tentang haramnya bioskop. Hal ini juga Arie Kriting juga terlibat dengan dunia perfilman sehingga dengan adanya fatwa ini menurut Arie Kriting hukumnya tidak jelas, karenanya kenapa hanya bioskop saja yang disorot sama halnya di pesawat, sekolah, kampus itu juga menjadi tempatnya kumpul antar laki-laki serta perempuan tanpa sekat. Kemudian dalam hal ini Husein Ja'far juga menjelaskan bahwasanya bioskop itu bebas hukum sama halnya dengan kampus dan sekolah. Yang menjadikan tempat itu haram ialah

oknum atau si pelaku yang dari awal sudah mempunyai niat yang tidak baik.

Saat menit ke 09.02-11.38 Husein Ja'far mengatakan bahwa kenapa bioskop tidak dijadikan sebagai media dakwah namun malah diharamkan. Dengan itu bisa menjadikan Islam tersebar dengan baik. Dalam hal ini juga orang Islam bisa membuat film untuk memerangi propaganda atau hal yang positif sehingga bisa diambil pelajaran atau hikmahnya.

Terakhir menit ke 23.06-24.00 Arie Kriting dan Husein Ja'far membahas tentang sebuah tempat akan dikatakan haram jika dari awal sudah diniatkan untuk itu. Beda halnya dengan film yang dari awal dibuat untuk hiburan.

d. Lagu Aisyah dan Dakwah milenial

Awal pembukaan video menit 2:45-5:05 Husein Ja'far dan Priska membahas terkait pro-kontra dan segmentasi lagu Aisyah yang ditunjukkan untuk milenial. Dilanjutkan oleh Priska bagaimana dia menjadi penasaran tentang Nabi Muhammad setelah mendengarkan lagu Aisyah. Ini menjadikan Priska mencari tahu kisah-kisah Nabi Muhammad dan keluarganya. Membaca artikel terkait Nabi Muhammad menjadikan Priska mengenal Islam dan dirasa oleh Husein Ja'far menjadi efektif sebagai dakwah milenial. Dan pada diskusi ini lebih sesuai dengan indikator *qaulan maisuro*.

Selanjutnya menit 7:45-10:20 Priska memaparkan bagaimana katolik melarang suster untuk menikah dan pandangan dia terkait banyaknya istri Nabi Muhammad. Ditekankan oleh Husein Ja'far bahwa ini menjadi perbedaan diantaranya. Tapi Priska jadi mengerti setelah mencari tahu latar belakang Nabi memiliki banyak istri. Dan ini menjadi informasi yang penting disampaikan untuk terus memahamkan bagaimana Islam menurut Husain Ja'far.

Kemudian menit 11:18-12:48 Husein Ja'far menjelaskan bagaimana pengenalan antar agama harus selalu dilakukan karena problem sentimen antar agama ini berawal tidak adanya rasa untuk saling mengenal dan kurang referensi. Sehingga harus melalui cara-cara kekinian. Pemaparan yang dilakukan Husein termasuk pada indikator *qaulan ma'rufa*.

Saat menit 14:25-15-57 Husein Ja'far dan Priska saling memberi pengetahuan terkait usia berapa Nabi dan Aisyah menikah. Priska sempat menanyakan apakah usia Aisyah saat menikah sembilan atau tujuh tahun. Dan Husein Ja'far menyanggah bahwa riwayat yang ditemukan Priska salah namun dalam sanggahan nya Husein Ja'far menggunakan kata-kata yang baik.

Terakhir menit 18:21-20:30 Husein Ja'far memberi pengertian bahwa metode yang menarik akan mempermudah dakwah untuk diterima. Dengan niat memberikan informasi tentang agama kita hingga muncul pemahaman dan saling mencintai di tengah perbedaan. Dan Priska merasa lagu menjadi metode yang efektif dalam penyampaian informasi terkait Islam. Husein Ja'far juga memperkuat bahwa lagu juga dijadikan metode dalam dakwah pertama yang dilakukan Walisongo di nusantara.

BAB IV

ANALISIS DAKWAH HUSEIN JA'FAR AL HADAR DALAM KANAL JEDA NULIS

1. Analisis Video Kanal Jeda Nulis

Setelah menjabarkan unggahan video dalam kanal Jeda Nulis berdasarkan bab sebelumnya. Kemudian peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman seperti yang telah penulis paparkan di Bab I. Teknik analisis datanya kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya penuh. Secara singkatnya analisis Miles dan Huberman adalah teknik analisis yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992: 16).

Komponen pertama analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data. reduksi data ini sudah peneliti lakukan guna memfokuskan objek penelitian dalam hal ini empat video dalam kanal Jeda Nulis. Kemudian mereangkum hal-hal yang pokok yang telah peneliti jabarkan di Bab III.

Kemudian komponen kedua yakni penyajian data. Penyajian data ini oleh peneliti membahas lebih mendalam video yang telah peneliti pilih berdasarkan mad'u. Video yang telah peneliti pilih yaitu berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim), ngobrolin musik dan dakwah Ft. Vikri Rasta, ngobrolin bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting), lagu Aisyah dan dakwah milineal.

Video tersebut telah diunggah di kanal Jeda Nulis dalam bentuk video dakwah. Kemudian mengalalisis lebih dalam terkait video tersebut akan penulis jabarkan pada Bab ini. Setelah meneliti lebih dalam peneliti menemukan point-point penting yang dapat menjadi indikator dari analisis yang akan dilakukan. Poin tersebut merupakan indikator yang terdapat di dalam episode yang menjadi sumber data utama penelitian ini. Dengan itu peneliti fokus

menganalisis *mujadalah* yang dilakukan oleh Husein Ja'far dengan indikator *qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan Layyina, qaulan maisuro*.

A. *Qaulan Baligha*

1. Episode “Ngobrolin Bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)”

a) Durasi: 0:46-1:34

Husein : Kita akan ngobrol tentang agama (tentang) keislaman yang bisa menjadi inspirasi buat penonton. Kita percaya bahwa ayat-ayat Allah tidak hanya tersebar di Al-Qur'an tapi juga tersebar dimuka bumi termasuk di makhluk-makhluk-Nya. Sehingga saya percaya bahwa setiap orang itu punya pelajaran, punya inspirasi, punya hikmah, yang bisa kita ambil untuk dijadikan pelajaran bersama kita atau minimal untuk dijadikan pertimbangan untuk meraih nilai-nilai.

b) Durasi: 9:02-11:38

Husein : Kemudian ini bioskop dapat menjadi ruang media dakwah. Kenapa justru menghukum bioskop nya menjadi haram. Seharusnya ini menjadi pertarungan nilai.

Arie : Cenderung sama. Arab itu sering disudutkan di penampilan-penampilan film layar lebar, dan Indonesia timur itu seringkali disudutkan dan kita identik dengan kebodohan, kemiskinan dan kalau bikin film pasti suram untuk penayangan di bioskop lantas itu tidak menjadi kita mengharamkan bioskop dan justru kita bisa memicu karya-karya untuk melawan itu, bahwa orang timur cerdas, maju dan sebagainya.

Husein : Dan nikmat Tuhan terbesar menurut Nabi ialah kemerdekaan, jadilah kalian sebagai orang yang merdeka dan berdaulat atas diri kalian. Dan dalam menghadapi sesuatu diharapkan kita menjadi yang berdaulat. Sehingga kemudian bisa menyalahkan pihak luar misal nonton bioskop harusnya menjadi pribadi yang merdeka mengambil nilai yang kita butuhkan dan bermanfaat bagi diri kita. Jadi gak beranggapan bioskop mengajarkan hal negatif, seharusnya kita meneguhkan kedaulatan kita, kemudian untuk mengambil nilai-nilai positif.

2. Episode “Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim)”

a) Durasi: 02:49-03:26

Coki : Gua pun kadang, terus terang Bib gua suka terjebak untuk berbicara dulu baru berfikir pada saat melihat sesuatu karena masih muda kali ya.

Husein : Karena memang tradisinya bagi agama maupun tradisi ilmiah karena mengajarkan untuk kita riset dulu dalam segala sesuatu, kalau dalam bahasa agama yaitu *tabayun* bahkan mendatangi objeknya kemudian meminta klarifikasi. Kalau memang ternyata kita yang salah maka kemudian kita menjadi pemberita bahwa sebenarnya seperti itu.

b) Durasi: 15:06-15:35

Husein : Kemudian yang kedua Cok, pertanyaan tadi bagus ada nggak *spesies* yang diutamakan atau yang diistimewakan dalam Islam? Nah jangankan spesies hewan spesies manusia ga ada yang diutamakan karena spesies nya. Misalnya orang Arab pasti lebih mulia dari non-Arab nggak ada dalam Islam. Islam

hanya melihat orang dari ketakwaan nya artinya kualitas dirinya.

3. Episode “Lagu Aisyah dan Dakwah milineal”

a) Durasi: 7:45-10:20

Priska : Saya berfikir karena dikita Suster tidak menikah proses pengembangan dan fokus ke umat. Dan sebagian orang masih berfikir kenapa sih dia (Muhammad) banyak, pertama yang dibenak kita pasti nafsu.

Husein : Jomplang banget sama narasi Yesus di Kristen/Katolik

Priska : Ya pasti seperti itu, setelah baca kisah Nabi dari 11 istrinya bukan karena nafsu. Karena Nabi menikah lagi setelah Khadijah meninggal lalu beristri Aisyah dan pernikahan selanjutnya yang dinikahi janda-janda yang tua dan berniat menolong atau memuliakan.

Husein : Urusan hidayah urusan Tuhan dan kita gak dapat bangga kalau orang mualaf. Bagi saya yang terpenting ialah informasi tentang Islam yang tepat itu sampe ke Priska sehingga tidak memiliki pandangan buruk tentang Islam.

b) Durasi: 14:25-15:57

Husein : Mencari tidak mendalam. Aisyah menikah dengan Nabi diumur yang sangat muda.

Priska : 9 atau 7 tahun?

Husein : Diriwayatkan 6 tahun dinikahi 9 tahun dikumpuli. Tapi itu riwayat yang salah.

Priska : Karena disitu ada beberapa riwayat.

Husein : Iya, itu dalem banget, enggak gampang bikin orang ingin mencari tahu tentang agama lain.

Priska : Agama lain ngapain lho, ngapain ya?

Husein : Iya ngapain gitu?

Priska : Karena karantina juga Bib, akhirnya belajar Islam.

Husein : Saya ingin menjadi penyambung para ulama terkait khotbah kepada milenial dengan pendekatan yang asik

c) Durasi: 18:21-20:30

Husein : Ini pentingnya suatu metode dalam menjelaskan sebagaimana pendekatan menarik. Harus berbagai pendekatan dengan niat memberikan informasi tentang agama kita hingga muncul pemahaman dan saling mencintai di tengah perbedaan agama.

Priska : Kalau lagu sangat efektif, menurut saya karena sebelum ini ada lagu rukun Islam ada 5 perkaranya. Walaupun tidak hafal semua tapi kita tahu karena sering mendengar pasti diingat.

Husein : Karena itu juga para pendakwah dulu pertama Walisongo pake lagu untuk menyebarkan Islam.

Peneliti menemukan tiga episode yang mengandung unsur *qaulan baligha* pada episode-episode yang digunakan sebagai data utama pada penelitian ini. Percakapan yang dilakukan pada episode “Ngobrolin Bioskop Haram & Kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)” ada dua percakapan yang menggambarkan usur tersebut yaitu saat Husein Ja’far berpendapat terkait manfaat yang tersebar

diseluruh dunia dalam hal mencari pelajaran dan inspirasi untuk memperkokoh iman kita pada Allah SWT. Dari sini dapat diambil makna bahwa setiap yang terjadi dan berada di dunia pasti dapat dijadikan manfaat antarsesama makhluk hidup. Begitu pula umat Islam mampu memahami hal positif dari perkembangan-perkembangan peradaban yang terjadi. Kalimat yang diucapkan juga mudah dimengerti dan dipahami. Lawan dalam percakapan ini yaitu Arie Kriting juga setuju atas pernyataan Husein. Dan pada percakapan tentang media dakwah yang menggunakan saran bioskop untuk menyebarkan agama Islam melalui pemutaran film. Pada percakapan ini Arie Kriting juga menambahkan bahwa film juga dapat menjadi gambaran bagaimana umat Islam sesungguhnya. Husein Ja'far juga menekankan bahwa penggunaan bioskop juga dapat menjadi simbol kemerdekaan umat Islam. Dari proses muadalah yang dilakukan pada episode ini berpedoman pada *qaulan baligha* karena ada unsur nalar dan dapat dibenarkan secara logika dalam rangkaian kata-kata yang terucap oleh Husein Ja'far.

Episode kedua yang mengandung unsur *qaulan baligha* yaitu "Berakhlak pada yang tak berakhlak (ft. Coki Muslim). Ditemukan dua percakapan yang mengandung unsur tersebut. Yaitu ketika Husein Ja'far dan Coki Muslim berdiskusi bagaimana pola pikir yang dilakukan Coki Muslim dalam proses berbicara dan berfikir. Husein menambahkan bahwa hal ini juga diajarkan dalam Islam untuk selalu *berta bayun* dalam menanggapi sebuah berita. Percakapan kedua merupakan pernyataan Husein Ja'far terkait bagaimana Islam membedakan manusia satu dengan yang lain dengan ketakwaan nya pada Allah. Sehingga pernyataan ini memunculkan bagaimana Islam mengatur tata cara dalam melihat suatu kejadian sehingga dapat dipercaya. Dan juga Islam juga tidak mengistimewakan manusia atau makhluk Allah selain dari ketakwaan nya.

Episode “Lagu Aisyah dan Dakwah Milineal” peneliti menemukan tiga percakapan yang mengandung unsur *qaulan baligha*. Yaitu saat Husein Ja’far dan Priska pandangan pernikahan diantara agama Islam dan Kristen, dan juga poligami yang dilakukan Nabi Muhammad, Priska mengetahui alasan tentang poligami Nabi Muhammad dengan melakukan pencarian di internet. Pernyataan ini diperkuat oleh Husein Ja’far, sehingga saling pemahaman diantara mereka membuat kata-kata jadi masuk secara nalar. Percakapan ini dilanjutkan pembahasan terkait perbedaan usia saat pernikahan Nabi Muhammad dan Aisyah. Pertanyaan ini muncul dari Priska dan dijelaskan oleh Husein Ja’far dengan dalil yang kuat serta pengertian yang mudah dipahami antara Husein Ja’far dan Priska juga membahas metode untuk saling memberi pengertian diantara perbedaan mereka sehingga mudah menerima. Menurut Husein Ja’far dan Priska sepakat bahwa lagu menjadi metode yang efektif dalam mengenalkan agama.

Pada analisis ini percakapan yang mengandung unsur *qaulan baligha* yang diucapkan Husein Ja’far pada lawan bicaranya. Ini menunjukkan bahwa berdakwah dengan mengedepankan akal dan nalar akan mudah dipahami oleh mad’u. Allah berfirman dalam Qur’an Surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas kepada jiwa”. (Kementerian Agama, 2020: 63)

Dengan ayat di atas Allah berfirman memberikan petunjuk kepada Umat Islam untuk dapat membedakan kebohongan serta

mengajarkan untuk dapat menasihati dengan menggunakan kata-kata yang membekas di dalam jiwa serta dapat diterima nalar.

B. *Qaulan Ma'rufa*

1. Episode “Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim)”

a) Durasi “05:48-10:03

Coki : Nah Bib sebelum kita lanjut bahas ini mungkin saya ada satu pertanyaan yang mungkin nanti bisa sekalian dijawab karena mungkin ada hubungannya, dan mungkin yang kita bahas disini bagaimana tanggapan umat dari mulai itu yang non-muslim mungkin atau Islam tentang kejadian ini, yang kedua ini pertanyaan saya dari orang non Islam, apakah memang karena ini berkaitan dengan binatang kan karena ada anjing dibawa ke masjid ya. Apakah memang ada hewan tertentu di dalam agama Islam yang lebih mulia daripada spesies lain. Gua bertanya apakah memang di agama Islam bisa dikatakan apakah unta lebih mulia daripada yang lain?

Muslim : Soalnya yang aku tau itu kucing katanya, katanya peliharaan Nabi. Jadi kalau nabrak kucing itu harus tanggung jawab.

Husein : Lho yang lain enggak tanggung jawab?

Muslim : La itu dia kucing doang. Kalau tikus mau diarahin.

Husein : Pertama kalau tanggapan kita ya seperti biasa. Gua ingin tanggapan kita mencontoh Nabi. Di zaman Nabi dulu ada seorang Arab Badui yang tiba-tiba kencing di masjid. Jadi dia kencing kemudian kata Nabi: enggak, biarkan aja sampai selesai artinya bahkan sampai tidak mau mengganggu padahal orang itu kencing di masjid. Jadi diselesaikan

setelah selesai, kata Nabi ya sudah siram, bersihkan, selesai masalah. Jadi sikap Nabi seperti itu. Kemudian kata Nabi Islam itu mencari kemudahan tidak keribetan artinya kalau kita marah kepada Badui itu Badui itu kan ga tau, bodoh, tentang hal itu maka kalau kitaanggapi ya enggak akan ketemu akhirnya. Karena Badui itu enggak merasa bersalah sehingga sikap Nabi yang memberitahu Badui itu tentang apa yang seharusnya diberitahukan, kemudian ya selesai masalah dibersihkan selesai.

Muslim : Karena kalau marah-marahi orang yang agak kurang ini malah jadi ribet dan panjang.

Husein : Jadi kontra produktif menurut gua, karena jadi apa ini orang Islam. Padahal gua ga tau gitu, katakanlah walaupun orang itu tau.

Coki : Nah itu dia. Itu yang gua tanya. Nah itu kan juga yang jadi obrolan netizen. Kebetulan aja si ibukinikan memang ada gangguan jiwa jadi mungkin posisinya sama sama orang Badui.

Husein : Jadi hukum tidak jatuh kepada orang yang ada gangguan jiwa, artinya gangguan pada akalnya atau orang tidak tau, anak kecil hukum tidak jatuh kepada mereka samalah kasusnya. Tapi sekarang kita bicara seandainya orang itu tau. Gini gua punya prinsip akhlak paling utama itu justru pada orang yang tidak berakhlak kepada kita. Jadi ketika menunjukkan *attitude* yang baik adalah justru paling utama pada orang yang punya *attitude* buruk kepada kita.

2. Episode “Ngobrolin musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta”

a) Durasi: 13:18-14:40

Vikri : Islam kalau enggak salah terpecah menjadi 73 golongan dan cuma satu yang tau pun hanya Allah SWT. Nah berarti belum ada yang menjamin Islam ini paling benar?

Husein : Sebenarnya hadits itu si lebih dekat riwayatnya, yang benar itu justru Islam terpecah menjadi 73 golongan dan 72 golongan selamat hanya satu yang tidak selamat.

Vikri : 73 golongan yang diselamatkan mungkin ya Hambali, Hanafi, orang yang mempunyai pemahaman yang berbeda kan mungkin golongannya ke situ kali ya.

Husein : Satupun menurut gue ya satu yang tidak selamat itu karena dia bukan merelakan dirinya pada Islam bukan menghambakan dirinya kepada Allah SWT tapi dia menjadikan Islam justru sebagai komoditi nya ia justru bukan menghambakan diri kepada Allah SWT justru ia menuhankan dirinya dengan itu men *judge* orang lain kafir kemudian melakukan teror terhadap orang lain. Satu-satunya jalan yang bisa begitu lebar membawa kepada ketidak selamatan itu ketika lo melukai orang lain.

3. Episode “Ngobrolin Bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)”

a) Durasi: 1:59-7:34

Husein : Arie Kriting kan juga sebagai insan film bagaimana tanggapannya?

Arie : Ketika ada yang mengharamkan pacaran santai-santai aja ya? Tapi ketika ada fatwa bioskop haram.

Tapi masa sih harus sampe mengharamkan bioskop itu. Karena menurut saya sih dasarnya tidak jelas. Jika hanya karena perempuan dan laki-laki tak ada sekat. La di pesawat, di sekolah kan juga sama. Tidak ada tujuan orang naik pesawat untuk maksiat, saya rasa, ya? Menurut saya prinsip yang sama (saya gak tau bener apa tidak) juga bisa untuk menyikapi kehadiran bioskop bahwa orang beli tiket bioskop lalu masuk itu untuk menyaksikan hiburan saja dan tidak ada tujuan untuk maksiat dan tidak identik sebagai tempat maksiat mungkin hanya oknum, tapi sebetulnya dalam Islam bagaimana?

Husein : Pertama kita gak mau menciptakan hukum hanya karena oknum. Orang ke bioskop minimal mencari hiburan atau inspirasi, itu berpahala. Sebagaimana di kampus untuk mencari ilmu. Justru aneh bila memasuki kampus atau bioskop niatnya udah gak bener, hukum harusnya menyasar itu. Karena pada dasarnya bioskop-kampus bebas tidak ada halal haramnya tergantung bagaimana kita menggunakan itu. Bagi oknum itu menjadi haram. Tapi bagi kita jadi pahala.

4. Episode “Lagu Aisyah dan Dakwah milineal”

a) Durasi: 11:18-12:48

Husein : Karena menurut gue tak kenal maka taaruf sehingga akan senang. Kalau gak taaruf dulu, gak kenal dulu maka gak sayang. Problem sentimen antar agama itu karena gak kenal, karena gak ada referensi. Referensi itu mengajarkan gue bahwa agama lain itu juga mengajarkan kebaikan. Kalau kita membenci nya itu kesalahan besar pada diri

kita. Beda agama itu biasa aja, lumrah tapi tidak ada praduga gak ada sentimen. Karena harus melalui cara-cara milineal.

Peneliti menemukan empat episode yang mengandung unsur *qaulan ma'rufa*. Yaitu pada episode “Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim)”. Dalam episode ini diawali dengan pertanyaan Coki Muslim tentang dalam Islam adakah hewan yang diistimewakan. Dengan perkataan yang baik, Husein memberi pengertian bahwa dalam Islam hanya ketakwaan lah yang membedakan diantara makhluk Allah. Dan Islam juga memberi penghapusan hukum kepada mereka yang memiliki gangguan jiwa dalam melakukan sesuatu.

Peneliti juga menemukan unsur *qaulan ma'rufa* pada episode “Ngobrolin Musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta”. Pembicaraan antara Husein Ja'far dan Vikri Rasta membahas tentang golongan yang terpecah dalam Islam. Dan Husein Ja'far memberi penjelasan ada satu golongan yang tidak akan selamat dan golongan ini menurutnya ialah mereka yang mudah men *judge* orang lain kafir dan tidak menambahkan dirinya pada Islam. Dengan perkataan yang baik Husein Ja'far menjelaskan dengan gaya khas milineal dan tetap berpedoman dengan perkataan yang baik.

Episode “Ngobrolin Bioskop Haram & Kedaulatan dalam Beragama (Feat Arie Kriting) ditemukan satu percakapan yang mengandung unsur *qaulan ma'rufa* antara Husein Ja'far dan Arie Kriting. Diawali dengan bagaimana insan film menanggapi berita terkait haramnya bioskop. Menurut Arie Kriting perlakuan hukum haram dalam menyaksikan bioskop tidak relevan karena memang hanya sebagai hiburan dan tidak untuk maksiat. Disini Husein juga memperkuat pernyataan bahwa maksiat yang dilakukan hanya karena beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Sehingga

pemberlakuan hukum kurang tepat. Husein Ja'far menggunakan kata-kata yang baik dalam menjelaskan supaya tidak menyinggung pihak-pihak lain, dan penggunaan setiap tempat halal haram jika ditentukan dengan niat individual masing-masing.

Peneliti juga menemukan *qaulan ma'rufa* pada episode “Lagu Aisyah dan Dakwah Milineal” dengan pernyataan Husein Ja'far tentang pentingnya agama lain menjadi referensi untuk menguatkan rasa saling pengertian dalam perbedaan. Sehingga tidak ada praduga tak bersalah apalagi diantara milineal. Dari pernyataan ini kata-kata yang diucapkan baik dan mudah dimengerti.

Keempat episode itu menggambarkan perkataan yang baik yang diucapkan Husein Ja'far dapat memberi pengertian yang logis bagi lawan bicaranya. Sehingga diskusi yang baik serta damai memudahkan rasa untuk saling pengertian dan memunculkan suasana dan pandangan yang baik. Dalam hal ini Allah juga telah berfirman dalam Qur'an Surah An Nisa' Ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاکْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu serakah kepada orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu dan ucapkanlah mereka perkataan yang baik”. (Kementerian Agama, 2020: 5)

C. *Qaulan Layyina*

1. Episode “Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim).”

a) Durasi: 18:22-18:50

Coki : Tapi memang apa yang Habib bilang itu lebih mudah untuk dikatakan si daripada dilakukan, bagaimana kita harus tidak bereaksi.

Husein : Makanya kata Nabi begini, kalau kamu lagi marah maka duduklah, kalau kamu masih marah maka telentang lah.

Peneliti menemukan satu episode “Berakhlak pada yang tak Berakhlak (Ft. Coki Muslim)” yang mengandung *qaulan layyina* yaitu saat Coki Muslim bertanya terkait bagaimana reaksi yang harusnya dilakukan saat mengalami amarah. Husein Ja’far pun menjelaskan bagaimana tata cara Islam dalam menghadapi perasaan emosional yang menimbulkan kemarahan. Dengan kata-kata yang lemah lembut penjelasannya sangat mudah dipahami dan dapat dipraktekkan bagi yang mengalaminya.

Islam mengajarkan untuk tetap menggunakan kata-kata yang lemah lembut dalam menjelaskan ajaran-ajaran dalam Islam. Karena unsur ini efektif memberikan pemahaman bagi setiap orang. Seperti firman Allah pada Qur’an Surah At-Taha ayat 44.

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”. (Kementerian Agama, 2020: 44).

Kata-kata yang lemah lembut diharapkan dakwah dapat masuk ke dalam jiwa sehingga rasa Islam lebih kuat untuk diimplementasikan sehari-hari. Cara ini juga efektif untuk menyadarkan mereka yang sedang melakukan hal yang tidak benar.

D. Qaulan Maisura

1. Episode “Berakhlak pada yang tak berakhlak (Ft. Coki Muslim)”

a) Durasi: 13:13-13:22

Coki : Tapi apakah salah misalnya reaksi manusiawi dimana seseorang mengharapkan ada pembalasan?

Husein : Islam itu kan sebenarnya tidak mengajarkan kita untuk balas dendam artinya segala sesuatunya dilihat dalam perasaan marah, benci dan lain sebagainya. Perasaan yang ada hanya cinta dan kasih gitu. Jadi seharusnya kalau menegur, melihat kejanggalan di landasi dengan cinta beda nanti dengan landasan benci keluarnya akan marah tapi landasannya cinta keluarnya mengedukasi.

2. Episode “Ngobrolin musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta”

a) Durasi: 07:15-08:29

Vikri : Pertanyaan gue, kenapa lo tertarik ngajakin gue bikin video dan Lu bahas musik?

Husein : Sebagian kita menghukumi musiknya haram dan menganggap yang menghukumi musik itu tidak haram seolah-olah itu bukan perbedaan pendapat tapi itu bentuk kesesatan, bentuk kekafiran. Gua enggak suka itu. Kalau Lu menganggap musik itu haram nggak papa asalkan pertama Lu punya dalilnya kemudian kedua Lu menyampaikan itu dengan cara-cara yang baik dan yang ketiga Lu mempengaruhi orang untuk ikut pendapat Lu juga dengan cara-cara yang baik.

3. Episode “Ngobrolin bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)”

a) Durasi: 23:06-24:00

Arie : Tapi Bib, kemudian timbul pertanyaan saya. Sebuah tempat mungkin bisa diharamkan ya? Sejak awal tempat itu dibangun untuk tempat maksiat berarti layak dikatakan haram, sedangkan bioskop untuk penayangan budaya melalui film.

Husein : Iya tempat itu haram secara Islam jika tempat itu diciptakan untuk aktifitas haram. Tapi bukan berarti legal untuk melakukan anarkisme untuk tempat itu. Kita mengharamkan tetap. Tapi kalau bisa kita mau mengadvokasi untuk pelarangan ya melalui cara-cara yang konstitusional.

4. Episode “Lagu Aisyah dan Dakwah milineal”

a) Durasi: 2:45-5:05

Husein : Pro kontra atau segmentasi lagu Aisyah ini memang ditunjukkan untuk milineal dan mengikuti *trend*. Di *booming* kan di Youtube menjadi *trending* ke-13. Kita lihat efektifitas nya, jangankan milineal Muslim yang Katolik seperti Priska sampe hafal.

Priska : Lagu di Indonesia kalau sedang *booming* di puter dimana-mana dan otomatis kesimpn di otak. Dengan itu kepo dan ternyata ini cerita istri Nabi Muhammad. Cari di google ku kira ada fotonya karena penasaran dan yang keluar artikel 11 istri Nabi Muhammad. Saya

baca jadi tahu tentang Nabi Muhammad kalau Aisyah istri kedua, Khadijah istri pertama. Jadi tahu hanya karena lagu Aisyah.

Husein : Saya lihat efektif banget sebagai dakwah minimal memperkenalkan tentang Islam.

Unsur *qaulan maisura* dalam episode “Berakhlak pada yang tak Berakhlak (Ft. Coki Muslim)” terdapat satu percakapan, yaitu diawali oleh pertanyaan Coki Muslim terkait bagaimana pandangan Islam tentang seseorang yang mengharapkan adanya pembalasan dalam suatu hal. Dengan ini Husein Ja’far menjelaskan bahwa dalam Islam rasa yang ditanamkan yaitu cinta kasih sehingga dalam menegur sesuatu diharapkan berlandaskan hal tersebut. Sehingga rasa pengharapan terkait pembalasan menurutnya berlandaskan rasa kebencian yang dapat merusak hubungan antar manusia. Perkataan yang ringan dalam penjelasannya memudahkan kita dalam memahami ajaran-ajaran Islam terkait rasa yang harus ditanam dalam menjalankannya.

Episode “Ngobrolin Musik dan Dakwah Ft. Vikri Rasta” terdapat satu percakapan antara Husein Ja’far dan Vikri Rasta yaitu terkait ketertarikan dalam pembahasan musik. Husein menjelaskan dengan ringan bahwa perbedaan pendapat tentang musik itu haram dan menjadikan sebuah kesesatan jika menikmati musik. Padahal ini hanya perbedaan pendapat bukan masuk ke hukum secara keseluruhan. Dalam pendapatnya Husein juga memaparkan solusi ringan bagi mereka yang mengharamkan musik dalam dakwah Islam.

Ketiga unsur *qaulan maisura* terdapat pada episode “Ngobrolin Bioskop Haram & kedaulatan dalam beragama (Feat Arie Kriting)”. Percakapan ini dimulai oleh pertanyaan Arie Kriting terkait tempat yang dapat dihukumi haram. Husein Ja’far menjelaskan bahwa suatu tempat dapat dikatakan haram dalam Islam

tapi tidak semestinya untuk melakukan anarkisme ditempat tersebut. Jika tidak setuju harus melalui jalan konstitusional karena negara ini negara hukum. Penggabungan makna antar kita hidup sebagai umat Islam dan kita hidup sebagai warga negara yang baik harus selalu beriringan agar tidak terjadi kontra diantara keduanya. Husein Ja'far memberi pengertian yang ringan untuk dapat menjalankan hukum terkait keduanya.

Episode “Lagu Aisyah Dan Dakwah Milineal” pada durasi awal mengandung unsur *qaulan masyura* terkait *booming* nya lagu ini. Diawali dengan pernyataan bahwa *booming* nya lagu Aisyah ini memiliki segmentasi yang luas yaitu tak hanya milineal Muslim tapi Kristen juga. Dan Priska menyadari karena lagu ini sering diputar di berbagai tempat sehingga mudah dimengerti dan dihafalkan. Mereka setuju bahwa dakwah melalui ini dapat menjadi awal pengenalan Islam.

Dakwah melalui perkataan yang ringan yang peneliti lihat dalam Husein Ja'far menjadi hal efektif dalam melihat sesuatu yang sedang *trend* dan melihat dari sisi Islam. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 28.

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya:

“Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut”. (Kementerian Agama, 2020: 28).

Menggunakan kata-kata yang baik, ucapan yang pantas dan memberi harapan adalah kekuatan terbaik dalam dakwah. Dan kita harus menghindari kata-kata penolakan dan membantu atau menolong sesama.

2. Analisis SWOT video dalam kanal Jeda Nulis

Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) digunakan untuk menjalankan bisnis, agar produsen dapat mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan serta memperbaiki serta menentukan strategi apa yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu menurut Coman (2009) analisis SWOT adalah analisis yang berguna untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat. Analisis SWOT memiliki beberapa kelebihan, diantaranya model analisis ini mampu mendeteksi setiap kelemahan dan kelebihan sebuah institusi sehingga bermanfaat dalam meminimalisasikan dampak atau konsekuensi yang akan terjadi dimasa akan datang. Dalam mengembangkan produk jasa yang ditawarkan, mereka haruslah melakukan analisis SWOT pada video miliknya guna memaksimalkan kinerja, mempertahankan dan bahkan meningkatkan kredibilitas yang ia miliki. Sehingga dengan demikian, akan semakin banyak keuntungan yang ia dapatkan.

Kemudian pada sub bab ini, peneliti akan menjabarkan analisis SWOT dari video kanal Jeda Nulis, sebagai berikut:

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none">• Konten yang disajikan menarik untuk anak milenial• Youtube sebagai fokus konten dakwah Jeda Tulis• Video-video yang diunggah mendapatkan perhatian di semua kalangan• Video yang diunggah hampir setiap minggu• Materi yang disampaikan
------------------------	---

	<p>membahasa isu-isu terkini</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat diterima oleh anak milenial pada zaman sekarang
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan yang agak monoton • Kurangnya pengambilan gambar saat <i>shooting</i>
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Da'i zaman sekarang bisa menggunakan media Youtube untuk proses dakwah kedepannya
<i>Threat</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya paham radikal menyimpang tentang Islam • Adanya pembenci dan komentar negatif yang tidak menyukai gaya bahasa Husein Ja'far

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis diatas yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang berjudul kan Dakwah Husein Ja'far Al Hadar dalam kanal Jeda Nulis, Peneliti menemukan beberapa indikator mujudalah dalam kanal tersebut. Terdapat empat indikator mujudalah dari empat video yang sudah diteliti yaitu: *qaulan baligha*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan Layyina*, dan *qaulan maisura*. Berikut indikator mujudalah yang telah diurutkan atau dikelompokkan berdasarkan episode yang telah diunduh dalam kanal Jeda Nulis:

1. Qaulan Baligha

Ada 7 percakapan dalam 3 video yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Husein Ja'far juga memberi nasehat bagaimana menyikapi Al Qur'an pada masa sekarang dan bagaimana menyikapi hubungan antara sesama manusia. Saat berinteraksi dengan mad'u Husein Ja'far mendengarkan pendapat atau nasehat dari lawan bicara terkait dakwah Islam.

2. Qaulan ma'rufa

Qaulan ma'rufa merupakan perkataan yang baik dalam berdakwah. Husein Ja'far menjelaskan kepada lawan bicara dengan perkataan yang baik yaitu dengan menjelaskan sikap Nabi dimasa lampau dengan masa sekarang, dari sini hukum-hukum Islam dapat diimplementasikan dengan baik. Menjelaskan tentang golongan-golongan yang ada dalam Islam bahwa ada satu golongan yang tidak selamat yaitu jika dirinya tidak mendambakan dalam Islam. Husein Ja'far juga memberikan pandangan bahwa pentingnya saling mengenal untuk menghormati.

3. *Qaulan Layyina*

Husein Ja'far memberi pengertian kepada lawan bicara bahwa seandainya dalam posisi marah hendaknya duduk jika masih marah maka terlentang lah. Penjelasan ini dipaparkan dengan lemah lembut sehingga lawan bicara dapat memahami bagaimana Islam menghadapi sikap emosional.

4. *Qaulan Maisura*

Nasehat yang diberikan Husein Ja'far yaitu perumpamaan seperti kejadian pada zaman Nabi dan zaman sekarang sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkataan yang digunakan Husein Ja'far menjelaskan bagaimana hukum-hukum Islam berlaku pada kehidupan saat ini. Dengan metode dakwah yang selalu berkembang terutama musik Islam bisa tersebar dengan melalui metode itu.

Dari keempat indikator mujadalah Husein Ja'far memberikan contoh bahwa dakwah masa kini tentunya inovatif dan masih berpegang dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan itu dakwah bisa masuk ke semua kalangan dan tidak hanya masuk ke anak milineal saja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti memiliki saran-saran untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Husein Ja'far besar harapan agar kanal Jeda Nulis terus produktif serta ber inovatif dalam menyiarkan keislaman untuk semua kalangan khususnya kaum milineal serta menjadi referensi kanal dakwah. Selain itu penulis berharap agar Husein Ja'far bisa berkolaborasi dengan pemuka agama lain agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan sudut pandang yang berbeda.
2. Para da'i, agar selalu ber inovatif dalam menyiarkan keislaman. Tidak banyak di masjid saja namun dalam era yang modern ini da'i harus

berani melangkah untuk masuk ke dunia digital agar Islam tersiar kan lebih luas lagi.

3. Pembaca dan peneliti selanjutnya, agar menjadi referensi dalam menentukan bermujadalah yang baik untuk mad'u saat berdakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmadi, Narbuko, C., & Abu. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliasari. 2011. Metode Dakwah menurut AL-Qur'an . *Wardah*, 148.
- Aliyudin. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4 No 15 Januari- Juni 2010, 1008 .
- Al-Jazairi, A. B. 2014. *Minhajul Muslim Panduan Hidup Menjadi Muslim Kaffah*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Allah, M. H. 1997. *Ulub al-Dakwah fi al-Qur'an, terj Tarmana Ahmad Qosim*. Jakarta: Lentera Basitrama.
- Aminuddin. 2016. Media Dakwah. *Al-Munzir*, 359.
- Aminudin. 2015. Dakwah dan Problematika dalam Masyarakat Modern. *Al-Munzir*, 20.
- Anam, A. K. 2019. Debat dalam perspektif Al Qur'an Studi Tematik Ayat-ayat tentang Debat. *ProsA IAT: Prosiding Al Hidayah Ilmu Al-Quran dan Tafsir*.
- Anshari, M. I. 1984. *Mujahid Dakwah cet 3*. Bandung: Diponegoro.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Aripin, N., Ismail, A., Ishak, M. S., Rahman, N. A., Rahman, M. N., Madon, M., & Mustaffa, M. F. 2016. Youtube dan Generasi Muda Islam: Satu Pendekatan Kelompok Fokus dalam Kalangan Pelajar University. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Jilid 32 (1).

- Arsjad, M. G. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bartl, M. 2018. Youtube channels, uploads and views: A statistical analysis of the past 10 years. *The International Journal of Research into New Media Technologies*, Vol. 24.
- Basit, A. 2013. Dakwah Cerdas di Era Modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, 78.
- Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Cahyono, G., & Hassani, N. 2019. Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 30-31.
- Chandra, E. 2017. Youtube Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol. 1 No. 2 hlm 407-408.
- Choliq, A. 2011. *Dakwah dan Akhlaq bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlaq Bangsa*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).
- Coman, & Romen. (2009). Focused SWOT: Diagnoing critical strengths and weaknesses. *Intenational Journal of Production Research*, 5677-5689.
- Dermawan, Andi. 2002. *Metodelogi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. 2016. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 256.
- Farihah, I. 2015. Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Muajdah. *At-Tabsyir*, Vol. 3 No.1 Hal 217-218.
- Farihah, I. 2015. Membangun Solidaritas Sosial Melalui Dakwah Mujadalah. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 1 .
- Green, J. B. 2009. *Youtube: Online Video and Participatory*. England: Polity.

- Hajar, I. 2018. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar. *Jurnal Al-Khitabah*, 96.
- Hardian, N. 2018. Dakwah dalam Perspektif Al Quran dan Hadist. *Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 44.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah* . Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hassani, G. C. 2019. Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, (13) 1.
- Hefni, M. S. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://idws.id/portal/berita/sejarah-dan-budaya/769/Sejarah-Asal-Mula-Berdirinya-Youtube-di-Dunia-Maya>. Diakses pada 2 Juni 2020
- <https://kompas.id/baca/riset/2020/06/17/media-sosial-tak-sekadar-jaringan-pertemanan/> diakses pada tanggal 10 November 2020
- <https://kumparan.com/quipper-indonesia/kelemahan-dan-keunggulan-konten-tv-vs-youtube-simak-yuk-1tBsAG2i0Du/full>. Diakses 18 Agustus 2020
- <https://news.detik.com/berita/d-4814382/sebar-hoax-masjid-papua-terbakar-di-youtube-pegawai-sekolah-ditangkap>. Diakses 2 Juni 2020
- <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/16/125>. Diakses 29 Maret 2020
- <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>. Diakses 18 Agustus 2020
- <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/09/16120017/penonton-bulanan-youtube-tembus-angka-2-miliar> diakses pada tanggal 10 November 2020
- <https://wearesocial.com/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media>. Diakses 10 Maret 2020 pukul 09.45 WIB.
- Ilahi, W. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ismatulloh, A. M. 2015. Metode Dakwah dalam Al-Qu'ran (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An -Nahl: 125) . *Lentera*, 166.

- Jafar, I. 2010. Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi. *Miqot*, Vol XXXIV No 2.
- Kafie, J. 1993. *Psikologi Dakwah: Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Offset Indah.
- Kango, A. 2015. Dakwah di tengah komunitas modern. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 44.
- Latipah, I. 2016. Implementasi Metode Al Hikmah, Al Ma'idhah Al Hasanah dan Al Mujadalah dalam praktek Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 37.
- Ma'arif, B. S. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maqfirah. 2014. Mujadalah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal al-Bayan*, Vol. 20 No. 29.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muhidin, A. 2002. *Dakwah dalam perspektif Al Qur'an: Studi kritis atas visi , misi dan wawasan .* Bandung: Pustaka Setia.
- Muhidin, A. 2002. *Dakwah dalam Prespektif Al Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujahid, I. 2019. Mubalig Youtube dan Komodifikasi Konten Dakwah. *al-Balagh*, 96.
- Mukhlani, A. M. 1996. *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Nasir dan Azhar Basyir*. Yogyakarta: Sipes.
- Mulia. 2000. *Pedoman Dakwah Muballighat Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Korp Wanita Majelis Dakwah Islam.
- Mulyana, D. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Zakia Islami Press.

- Munfaridah, T. 2013. Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Jurnal Al-Munqidz*, 82.
- Munsiy, A. K. 1981. *Metode Diskusi dalam Da'wah*. Surabaya: Al-Ikhlās.
- Mutrofin. 2018. Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, (8) 2.
- Nasution, H. 1975. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan Cet 1*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sarosa, S. 2017. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Edisi 2*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Shadily, H., dkk. 1980. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Shiddieqy, T. M. 1972. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Q. 2000. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan Keserasian al-Qur'an , Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. 2005. *Tafsir al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qu'ran .* Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. 2012. *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan pelajaran dari surah-surah Al-Qu'ran*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suaiba, Sabar, A., Doha, I. M., Hidayat, A., & Wandī. (2018). Teknologi Internet Sebagai Media Baru dalam Berdakwah. *ResearchGate* , 3.
- Sudaryono. 2018. *Metodelogi Penelitian: Kualitatif, Kualitatif, dan Mix method*. Depok: PT RajaGrafindo Persada .
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.

- Sumadi, E. 2016. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *STAIN Kudus*, Vol 4, hal 173-174.
- Suriani, J. 2017. Komunikas Dakwah di Era Cyber. *Jurnal An-nida'*, 261.
- Tusuf, M. Y. 2015. *Metode Dakwah* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman. 2009. Debat Sebagai Metode Dakwah (Kajian dalam Perspektif al Qu'ran) . *Al- Munir*, 79.
- Wahid, A., Bakar, I. A., Jahroni, J., Nuriz, M. A., & Pranawati, R. (2019). *Masjid di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Jakarta: Center for Study of Religion and Culture (CSRC).
- Warson, M. A. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Wibiwo, A. 2018. Kebebasan Berdakwah di Youtube: Suatu Analisis Pola Partisipasi Media. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, (9) 2.
- Ya'qub, A. M. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* . Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zaini, A. 2013. Dakwah Melalui Internet. *At-tabsyir*, 106.
- Zulkarnaini. 2015. Dakwah Islam Di Era Modern. *Jurnal RISALAH*, 155-157.

BIODATA PENULIS

Nama : Aditya Mahendra

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 04 September 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Gg. Cempaka II No 243 Kendal RT 017 RW 007 Pegulon,
Kendal.

No Hp : 0895336860934

Email : mahendra.aditya123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kendal
2. SD N 2 Patukangan Kendal
3. SMP NEGERI 2 Kendal
4. MA PPMI Assalaam Sukoharjo
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
Semarang